

**EVALUASI SISTEM INFORMASI DIGITAL LIBRARY (SIDIRA)
PERPUSTAKAAN KABUPATEN SIDOARJO DENGAN
MENGUNAKAN MODEL UTAUT II**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Achmad Fatchi

H76216027

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Achmad Fatchi
NIM : H76216027
Program Studi : Sistem Informasi
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul
**“EVALUASI SISTEM INFORMASI DIGITAL LIBRARY (SIDIRA) PERPUSTAKAAN
DAERAH KABUPATEN SIDOARJO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT II”**
Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan Tindakan plagiat, maka saya bersedia
menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 19 juli 2022

Yang Menyatakan



ACHMAD FATCII

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh

Nama : Achmad Fatchi

NIM : H76216027

Judul : **EVALUASI SISTEM INFORMASI *DIGITAL LIBRARY* (SIDIRA)
PERPUSTAKAAN KABUPATEN SIDOARJO DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL UTAUT II**

Ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Sidoarjo, 8 juni 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1



(Muhammad Andik Izzudin, MT)

NIP : 198604272014031004

Dosen Pembimbing 2



(Yusuf Amrozi, M. MT)

NIP : 197607032008011014

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
Skripsi Achmad Fatchi ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi
di Surabaya, 27 Juli 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

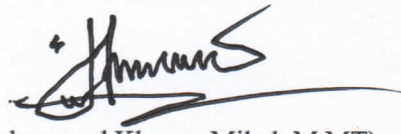
Dosen Penguji I



(Fari's Muslihul Amin, M. Kom)

NIP : 198808132014031001

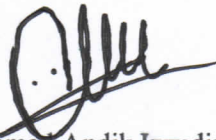
Dosen Penguji II



(Mohammad Khusnu Milad, M.MT)

NIP : 197901292014031002

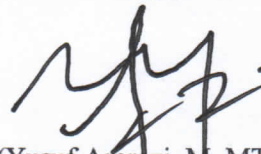
Dosen Penguji III



(Muhammad Andik Izzudin, MT)

NIP : 198604272014031004

Dosen Penguji IV



(Yusuf Amrozi, M. MT)

NIP : 197607032008011014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan

Ampel Surabaya



(Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd)

NIP : 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD FATCHI
NIM : H76216027
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI/ SISTEM INFORMASI
E-mail address : achmadsachi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EVALUASI SISTEM INFORMASI *DIGITAL LIBRARY* (SIDIRA) PERPUSTAKAAN

KABUPATEN SIDOARJO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT II

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *et Hsdms* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Agustus 2022

Penulis

(ACHMAD FATCHI)

ABSTRAK

Perpustakaan juga merupakan fasilitas dari pemerintah namun masih banyak masyarakat yang masih belum memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai sarana pembelajaran. Masih minimnya budaya membaca, buku hanya dianggap kebutuhan sekunder Sehingga perpustakaan saat ini secara umum tidak berfungsi secara optimal. Oleh karena itu Perpustakaan Sidoarjo membuat Aplikasi SIDIRA. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi adopsi teknologi SIDIRA pada masyarakat serta mengetahui bentuk rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel terbukti secara positif dapat memprediksi adopsi teknologi SIDIRA pada masyarakat Kab. Sidoarjo. Perhitungan menggunakan model UTAUT II dengan hasil Nilai *R-Square* peubah SIDIRA *Behavioral Intention* juga variabel SIDIRA *Use Behavior* telah melampaui nilai 0.67 dengan kategori tinggi. bernilai Q^2 lebih dari 0 yaitu sebesar 0,627 juga 0,265.

Kata Kunci : Perpustakaan, SIDIRA, Model UTAUT II

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

The library is also a facility from the government but there are still many people who still do not use the facility as a learning tool. There is still a lack of reading culture, books are only considered a secondary need. Thus, the current library generally does not function optimally. Therefore the Sidoarjo Library made the SIDIRA Application. This study is intended to understand the factors that are considered to influence the adoption of SIDIRA technology in the community and to find out the form of recommendations for improvements that need to be made based on the results of the evaluation of this study. The results showed that the relationship between the variables proved to be positive in predicting the adoption of SIDIRA technology in the people of Kab. Sidoarjo. The calculation uses the UTAUT II model with the results that the R-Square value of the SIDIRA Behavioral Intention variable and the SIDIRA Use Behavior variable has exceeded the value of 0.67 in the high category. Q^2 is more than 0 which is 0.627 and 0.265.

Keywords: *Library, SIDIRA, UTAUT II Model*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Dasar Teori	8
2.2.1 Technology Acceptance Model(TAM)	8
2.2.2 Sistem Informasi Digital Library (SIDIRA).....	10
2.2.3 UTAUT(The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology)	11
2.2.3.1 Performance expectancy	14
2.2.3.2 Effort expectancy.....	14
2.2.3.3 Social influence	15
2.2.3.4 Facilitating conditions	15
2.2.3.5 Habit	15
2.2.4 Kuesioner (Angket)	18
2.2.4.1 Kuesioner langsung dan tidak langsung	18
2.2.4.2 Kuesioner terbuka dan tertutup	18

2.2.5 Skala Likert	19
2.2.6 Pengujian Instrumen.....	19
2.2.6.1 Uji Validitas	20
2.2.6.2 Uji Reliabilitas	21
2.2.7 Populasi Dan Sampel	22
2.2.8 <i>Sampling</i> (Teknik Pengumpulan Sampel).....	24
2.3 SEM-PLS (<i>Structural Equation Modelling-Partial Least Square</i>)	25
2.4 Integrasi Keilmuan.....	30
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Perancangan Modul Penelitian	32
3.2.1 Performance expectancy (PE).....	33
3.2.2 Effort expectancy (EE)	33
3.2.3 Social influence (SI).....	33
3.2.4 Facilitating conditions (FC)	33
3.2.5 Habit (HB)	34
3.3 Variabel Penelitian.....	34
3.4 Penyusunan Hipotesis UTAUT II	34
3.5 Alur Penelitian.....	38
3.4.1 Studi Literatur	39
3.4.2 Perancangan Kuesioner	39
3.4.3 Skala <i>Likert</i>	41
3.4.4 Instrumen	42
3.4.5 Pengujian Instrumen	42
3.4.5.3 Uji Reliabilitas	43
3.4.6 Pengumpulan Data	44
3.6 Pengolahan Data	45
3.7 Analisis Data.....	45
3.8 Pelaporan	46
3.9 Tempat Dan Waktu Penelitian	46
BAB IV.....	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	48
4.2 Penentuan Sampel.....	50
4.3 Sebaran Data Kuesioner.....	51
4.4 Model Analisis	58

4.5 Analisis Data	62
4.5.1 Outer Model	62
4.6 Hasil Analisis	68
1. Analisis <i>inner models</i>	68
2. Uji hipotesis	74
4.7 Pembahasan	76
BAB V	82
PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82
LAMPIRAN	89

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	5
Tabel 2.2 Model Yang Digunakan Di Model UTAUT	13
Tabel 2.3 Kata - Kata Kunci Faktor UTAUT II.....	15
Tabel 2.4 Skala Likert	19
Tabel 2.5 Tingkat Reliabilitas	22
Tabel 3.1 Hipotesis Statistik	35
Tabel 3.2 Perancangan Kuesioner.....	40
Tabel 3.3 Skala Likert	42
Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas	44
Tabel 3.5 Tabel Time Line Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Pernyataan Tiap Indikator.....	59
Tabel 4.2 Nilai Outer Loadings (Loading Factor)	63
Tabel 4.3 Perubahan Skor Outer Loadings	64
Tabel 4.4 Fornel – Larcker Criterion	65
Tabel 4.5 Nilai Cross Loading	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.7 Nilai R-Square.....	68
Tabel 4.8 Construct Crossvalidated Communalities	69
Tabel 4.9 Indicator Crossvalidated Redundancy	70
Tabel 4.10 Indicator Crossvalidated Communalities	71
Tabel 4.11 Skor Effect Size	72
Tabel 4.12 Skor Path Coefficients	73
Tabel 4.13 Skor T Statistics dan P Values Direct Effects.....	74
Tabel 4.14 skor T Statistics dan P values specific indirect effects	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Model TAM.....	9
Gambar 2.2 Model UTAUT	12
Gambar 3.2 Model UTAUT II	14
Gambar 4.3 Model Penelitian UTAUT-.....	32
Gambar 5.3 Model Penelitian SmartPLS	38
Gambar 6.3 Alur Penelitian.....	39
Gambar 7.4 Tampilan Menu Login SIDIRA	48
Gambar 8.4 Tampilan setelah login SIDIRA	49
Gambar 9.4 Tampilan PDF flipbook SIDIRA	49
Gambar 10.4 Grafik Usia	51
Gambar 11.4 Grafik Jenis Kelamin.....	52
Gambar 12.4 Grafik Pendidikan dan Pekerjaan.....	53
Gambar 13.4 Grafik Faktor PE	54
Gambar 14.4 Grafik Faktor EE	55
Gambar 15.4 Grafik Faktor SI	55
Gambar 16.4 Grafik Faktor FC	56
Gambar 17.4 Grafik Faktor Hb	57
Gambar 18.4 Grafik Faktor SBI.....	57
Gambar 19.4 Grafik Faktor SUB	58
Gambar 20.4 Rancangan Model Pada SmartPLS	59
Gambar 21.4 Hasil PLS Algorithm.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu kebutuhan instansi pemerintah, perusahaan, organisasi, lembaga, dan lingkungan di luar sistem. Informasi dianggap sangat penting karena kehadiran informasi mengisi pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dan risiko kegagalan, serta membantu pemimpin membuat kesimpulan dan keputusan yang efektif dan efisien (Supriyanto et al., 2020). Salah satu penyedia informasi yang memberikan kemudahan adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan tempat penyediaan buku bahan bacaan. Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola, mencetak, dan secara profesional mengumpulkan literatur akademik dengan menggunakan metode standar untuk memenuhi kebutuhan pengguna penelitian, distribusi, pendidikan, informasi, dan rekreasi. Ada beberapa jenis lembaga ini, tergantung wilayah dan pembacanya. Fungsi dan status masing-masing perpustakaan diatur dengan undang-undang dan peraturan lainnya. Selama ini perpustakaan masih memiliki pelayanan yang kurang optimal dan program pemberdayaan masyarakat yang kurang. Akibatnya, perpustakaan Indonesia sangat jauh dari negara berkembang lainnya (Ainul Bashir, 2020). Perpustakaan memiliki tujuan tertentu sebagai penyedia layanan informasi untuk keperluan pembelajaran dan penelitian. Perpustakaan juga merupakan fasilitas pemerintah, namun masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai sarana belajar. Budaya membaca masih kurang dan buku hanya dianggap sebagai kebutuhan sekunder, sehingga perpustakaan saat ini biasanya tidak bekerja secara maksimal dan kekurangan anggaran untuk membeli buku, majalah, surat kabar dan majalah. Dalam hal ini, layanan perpustakaan memegang peranan penting sebagai sarana penunjang keterampilan dan kemampuan masyarakat (Hartono, 2016:15).

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah mengesahkan Perbup untuk mengembangkan perpustakaan daerah dan layanan kearsipan. No 52 Th.2020

Tentang letak, struktur organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan untuk membangun perpustakaan yang bermutu dan berfungsi sebaik-baiknya. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo terus berupaya meningkatkan minat baca siswa, mahasiswa, pendidik, dan masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Maka dikembangkanlah *digital library*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat, mengubah kehidupan manusia khususnya di lembaga pendidikan. Kemajuan teknologi mengakui bahwa teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini maka dibuatlah sistem informasi *digital library* berbasis *website*. Sistem informasi *digital library* berbasis *website* merupakan Alat untuk membuat program yang lebih baik dan memberikan manfaat nyata bagi pengguna. Program perpustakaan digital berbasis web menggunakan flipbook PDF Kabupaten Sidoarjo yang diawali dengan pemasukan data (input), modifikasi data, dan tampilan data (output), terutama dalam hal pengolahan data buku. Sistem informasi *digital library* atau disingkat dengan SIDIRA. SIDIRA sudah diterapkan di Sidoarjo, hal ini dirasa memerlukan pengukuran untuk meninjau seberapa besar minat warga sidoarjo dalam mengakses aplikasi digital library SIDIRA.

Mengenai pengukuran epektifitas penggunaan SIDIRA, terdapat beberapa metode pengukuran yang digunakan salah satunya adalah penerimaan teknologi yaitu model *Innovation Acknowledgment Model* (CAP), *Inspiration Model* (MM), *Model of PC Usage* (MPCU), *Development Diffussion Hypothesis* (IDT), *Social Mental Hypothesis* (SCT), *Hypothesis of Contemplated Activity* (TRA), *Hypothesis of Arranged Conduct* (TPB), *Joined Innovation Acknowledgment Model and Hypothesis of Arranged Conduct* (C-CAP TPB), dan *The Bound together Hypothesis of Acknowledgment and Utilization of Innovation* (UTAUT). Dari 8 model penerimaan yang kemudian di satukan hingga berfungsi untuk mengetahui perilaku client suatu TI disebut UTAUT (Venkatesh , 2003:23). Adanya model UTAUT II adalah perkembangann dari UTAUT. Dari keduanya timbullah perbedaan diantaranya

adalah faktor *voluntariness of use* pada UTAUT. UTAUT memiliki jumlah faktor moderator paling banyak diantara model lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai varians R² (Aloyshima Haris, Soedijono, & Nasiri, 2019) Terdapat empat faktor yang dimiliki UTAUT memiliki masing empat faktor inti dan faktor arbitrator, kemudian dikembangkan menjadi 7 faktor inti dan 3 faktor mediator dalam model UTAUT. Faktor kuncinya adalah *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Habit, dan Price Value*. Meskipun faktor penyesuaiannya adalah usia, jenis kelamin, dan pengalaman (Kansil & Sutapa, 2013) Jadi, dari pernyataan tersebut, penggunaan UTAUT II dirasa pas dan sesuai untuk penelitian ini. Evaluasi ini sebagai input untuk administrator dan pengembang sistem SIDIRA bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *digital library* kabupaten sidoarjo berdasarkan model UTAUT II.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam langkah ini, peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah umum aplikasi/sistem informasi di lingkungan perpustakaan kabupaten Sidoarjo melalui wawancara dengan departemen IT. Dari hasil wawancara ditemukan adanya sistem baru yang disebut sistem informasi perpustakaan kabupaten Sidoarjo untuk Transaparansi dan Akuntabilitas (SIDIRA) sehingga belum pernah diukur penerimaan sistem tersebut. Pihak sistem informasi digital library Perancang sistem ingin memahami faktor-faktor yang berpengaruh SIDIRA karena merupakan sistem digital library Sebagian besar pengguna akan menyediakannya sebagai umpan balik saat menerapkan sistem. Isu-isu tersebut memunculkan gagasan bahwa SIDIRA dan UTAUT digunakan sebagai subjek dan model penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disusun perumusan masalah tersebut, tentang seperti apa evaluasi dalam penggunaan penerimaan sistem informaasi *digital library* (SIDIRA) Kabupaten Sidoarjo berdasarkan model UTAUT II ?

1.4 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas yang menjadikan batasan masalah dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Teknik sampling yg digunakan adalah dengan mnggunakan metode *disproportionate stratified random sampling* dan *error toleranc e* sebesar 5%.
2. Dalam teknik analisis data, *software* yang digunakan adalah aplikasi SmartPLS 3.0.

1.5 Tujuan Penelitian

Evaluasi ini untuk mengetahui hasil dalam penggunaan penerimaan sistem informaasi *digital library* (SIDIRA) Kabupaten Sidoarjo berdasarkan model UTAUT II.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sangat informatif bagi mahasiswa atau peneliti di bidang analisis dan sistem informasi *digital library*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para pihak perpustakaan dan pengembang sistem informasi *digital library* (SIDIRA) dalam mengevaluasi penerimaan SIDIRA di Kabupaten Sidoarjo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tinjauan pustaka terhadap penelitian - penelitian sebelumnya dengan membandingkan celah-celah dalam penelitian ini, dan juga mencantumkan alasan dari gambar utama yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dengan integrasi ilmu antara penelitian dan puisi surat-surat Al-Qur'an.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan referensi yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian baru pada berbagai objek. Tujuan penelitian selama ini tidak hanya untuk menjadi referensi, tetapi juga untuk mengetahui secara empiris alur penelitian orang lain. Referensi dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance* sebagai Kata Kunci, SEM-PLS, SIMRS, dan UTAUT. Penelitian sebelumnya dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Gap Analisis	Tahun
1	Perancangan SIMRS Terintegrasi Modul <i>Human Resource Development</i> Pada Rumah Sakit Pendidikan (Puspita, Sukarsa, & Sudana, 2015)	<i>Total Architecture Syntesis (TAS)</i>	Gap didapatkan dari nilai kepentingan manajemen perpustakaan	2015
2	Pengaruh <i>Service Quality, Product Quality</i> dan <i>Perceived Value</i> Terhadap	<i>Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)</i>	Ada 1 gap. Gap (komunikasi pemasaran) adalah kesenjangan antara penyampaian jasa dan komunikasi internal. Ekspektasi pelanggan mengenai kualitas pelayanan dipengaruhi	2016

	Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Industri Kayu Perhutani (Gultom, Yuliati, & Djohar, 2016)		oleh pernyataan yang dibuat perusahaan mengenai komunikasi pemasaran.	
3	<i>The Correlation of Information and Knowledge in Regard to The Acceptance Level and Their Implication on Self-Driving Cars in Germany</i> (Geldmacher, Just, Kirschner, Buchmuller, & Marquardt, 2017)	<i>Analisis korelasi</i>	gap antara harapan pengguna dan kepuasan pengguna	2017
4	Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Sebagai Wadah Produk-Produk Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang (Agus Adi Rahmat, 2017)	<i>Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)</i>	Ada 1 gap yaitu: Gap (spesifikasi kualitas) adalah kesenjangan antara persepsi antara manajemen mengenai harapan pengguna jasa dan spesifikasi kualitas jasa.	2017

5	Evaluasi Penerimaan Modul Kepegawaian Siesta Menggunakan Model Utaut2 (Shafira Rahmi, 2019)	<i>Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS)</i>	. Gap (pelayanan yang dirasakan) adalah perbedaan persepsi antara jasa yang dirasakan dan diharapkan oleh pelanggan.	2019
6	Rancang Bangun Sistem Informasi <i>Digital Library</i> Berbasis <i>Website</i> Menggunakan Pdf <i>Flipbook</i> Pada SMP Negeri 8 Semarang (Cahyaning ratri, 2019)	<i>Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)</i>	Adapun kesenjangan (gap) sebagai berikut: Gap pertama (persepsi manajemen) adalah adanya perbedaan antara penilaian dan pelayanan menurut pengguna jasa. Gap ke dua (penyampaian pelayanan) adalah kesenjangan antara spesifikasi kualitas jasa dan penyampaian jasa (<i>service delivery</i>).	2019

Pada penelitian Cahyaning ratri meski menggunakan model *Partial Least Square* (SEM-PLS), akan tetapi didalam Studi tentang faktor eksternal belum dipertimbangkan. Dalam model UTAUT, ini sesuai dengan faktor moderat. Tentang penelitian (Nareswari & Budiarta, 2021). Jumlah responden yang digunakan terbatas dan tidak proporsional dengan kelompok responden. dalam penelitian (Puspita et al., 2015), Peneliti merancang modul HRD di rumah sakit. Namun, tidak ada analisis lebih lanjut yang dilakukan pada kualitas atau toleransi modul. Tentang penelitian (Agus Adi Rahmat, 2017) Responden menanggapi *survei* sesuai dengan ide masing-masing, karena IoT belum diperkenalkan ke pasar. Tentang penelitian (Shafira Rahmi, 2019) Para peneliti membandingkan empat peristiwa penerimaan diri *self-driving* terkait dengan penilaian subjektif tren inventaris pasar.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sistem informasi *digital library* (SIDIRA) Hal ini didasarkan pada faktor inti dan faktor moderat dari model

UTAUT II. Peralatan yang digunakan adalah kuesioner, ukuran sampel ditentukan secara proporsional, dan data dianalisis menggunakan teknologi SEM.

2.2 Dasar Teori

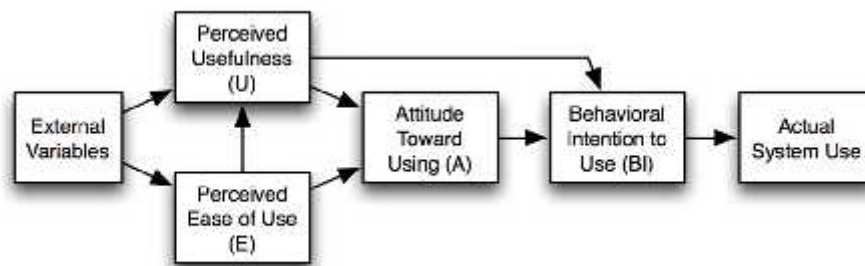
Dasar teori memiliki keunggulan dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian dan sebagai pedoman untuk menentukan hipotesis yang mengarah pada kesimpulan dan saran. Selain itu, pemikiran dapat digali dari jurnal, buku, risalah, dan lainnya. Penelitian akademis akan diambil alih. Alasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Baru-baru ini, banyak peneliti telah mengungkapkan bahwa beberapa model berbeda digunakan untuk memahami perilaku penerimaan teknologi seseorang. Sebagian besar model ini, termasuk model penerimaan teknik Davis (1986), terinspirasi oleh Rational Behavior Theory (TRA) yang diajukan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Inferred Behavioral Theory (TRA)* adalah salah satu teori yang paling berpengaruh dan banyak digunakan untuk menentukan perilaku manusia. Fishbein dan Ajzen telah menemukan bahwa sikap perilaku dan norma subjektif memiliki dampak langsung pada niat. Sikap mengacu pada persepsi positif atau negatif seseorang tentang perilaku tertentu. Oleh karena itu, menurutnya, niat adalah ukuran kesediaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Afiana et al., 2019).

Di sisi lain, menurut model TAM, berbagai faktor eksternal seperti desain sistem, pelatihan, dan kemandirian dapat memengaruhi niat individu melalui manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan. Kegunaan yang dirasakan terkait dengan sejauh mana seseorang mengenali teknik tertentu untuk membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah sejauh seseorang percaya bahwa teknik tertentu dapat digunakan tanpa masalah (Afiana et al., 2019). Kita dapat melihat bahwa itu menyimpang dari teori TRA yang diajukan oleh Fishbein dan Ajzen dalam norma subjektif yang tidak dimasukkan ke dalam model. Namun pada kenyataannya, model TAM merupakan model yang paling

banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi dalam konteks sosial, dan psikologi manusia untuk menentukan sikap individu sebagai penentu penerimaan teknologi (Afiana et al., 2019). Gambar 1 menunjukkan model penerimaan untuk teknologi TAM.



Gambar 1.2 Model TAM

Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Technology_Acceptance_Model.png

Utilitas yang dirasakan berdasarkan teori penerimaan teknologi TAM (*perceived usefulness*) Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived easyof use*) Ini merupakan faktor penting dalam menentukan sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, niat perilaku selanjutnya, dan penggunaan aktual (Afiana et al., 2019).

Kemudian, pada tahun 2000, Venkatesh dan Davis mengusulkan TAM2, metode TAM generasi kedua dengan variabel tambahan, norma subjektif (*subjective norm*), citra (*image*), kesesuaian pekerjaan (*job relevance*), kualitas keluaran (*output quality*), bukti keluaran (*output reality*), hasil yang dapat ditunjukkan (*result demonstrability*) yang dapat mempengaruhi *Perc eived usefulness* dan *usage intentions* Dan penambahan variabel moderator yaitu *experience* dan *voluntariness*. Model ini juga dibuat untuk mengetahui efek setelah menambahkan faktor eksternal, yaitu dengan meningkatkan pengalaman pengguna.

2.2.2 Sistem Informasi *Digital Library* (SIDIRA)

Sistem informasi mewakili kumpulan data yang relevan atau terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan. Informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga memiliki arti tertentu bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data, data itu sendiri adalah fakta yang menggambarkan peristiwa, dan peristiwa adalah peristiwa yang terjadi pada titik waktu tertentu. Dalam hal ini, informasi dan data terkait satu sama lain (Hidayat et al., 2020). Salah satu sumber informasi adalah perpustakaan.

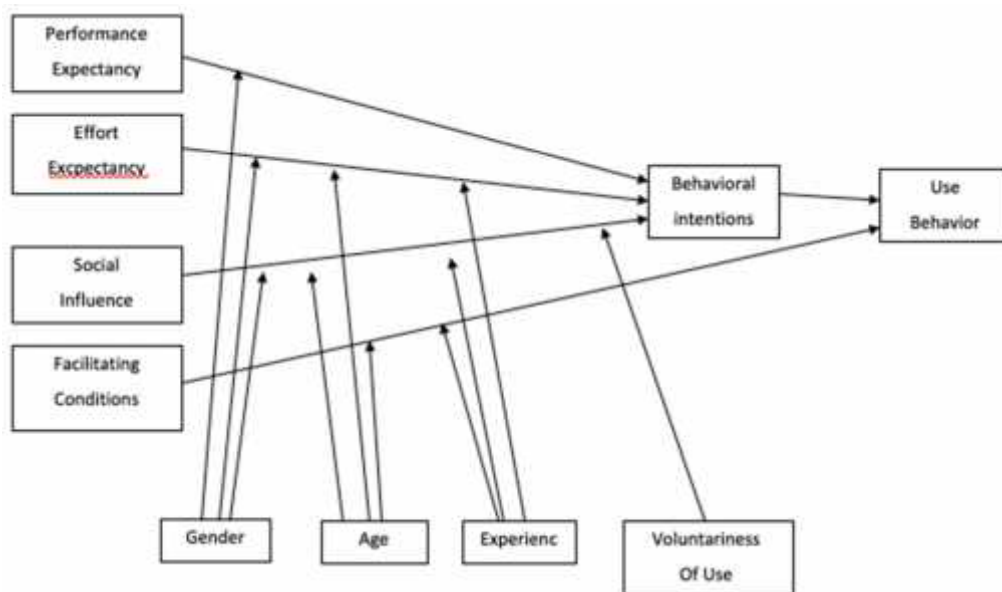
Perpustakaan adalah koleksi buku dan majalah. Meskipun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi individu, perpustakaan pada umumnya didanai dan dioperasikan oleh kota dan institusi dan digunakan oleh orang-orang yang rata-rata tidak mampu memiliki banyak buku dengan biaya sendiri untuk membeli (Wonjun, L., & Shin, 2019:9). Namun, dengan pengumpulan dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan sekarang mencetak dan karya seni lainnya, mikrofilm, microfisk, kaset audio, CD, kaset video, dan data DVD, juga merupakan tempat untuk mengakses. Selain itu, perpustakaan menyediakan akses publik ke gudang data CD-ROM dan Internet. Dalam era yang berkembang pesat saat ini sering dikenal dengan *digital library* (Winarno, 2011:21). Perpustakaan *digital* atau *digital library* atau *electronic library* atau *virtual library* adalah Perpustakaan yang dapat diakses komputer dengan banyak koleksi buku dalam format digital. Jenis perpustakaan ini berbeda dengan jenis perpustakaan tradisional berupa koleksi buku cetak film mikro (*microform* dan *microfiche*), ataupun kumpulan kaset audio, video, dan lain lain. Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu computer (Suryatiningsih, 2013:65).

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah mengesahkan Perbup untuk mengembangkan perpustakaan daerah dan layanan kearsipan. Nomor 52 Th. Tahun 2020 tentang letak, struktur organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan membangun perpustakaan yang bermutu dan berfungsi sebaik-baiknya. Dibuatlah sistem informasi *digital library* berbasis aplikasi (Prasojo, 2016:20).

Sistem informasi *digital library* berbasis aplikasi merupakan rancangan program yang berbasis di android sebagai alat untuk menghasilkan sebuah program yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para penggunanya. Program *digital library* berbasis aplikasi menggunakan PDF *flipbook* di Kabupaten Sidoarjo khususnya dalam hal pengolahan data buku, mulai dari memasukan data (*input*), mengubah data, dan menampilkan data (*output*) (Prawiradilaga, 2012:31). Sistem informasi *digital library* ini bernama sistem informasi *digital library* atau disingkat dengan SIDIRA.

2.2.3 UTAUT (*The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*)

UTAUT merupakan salah satu teori penerimaan teknologi biasa digunakan dalam penelitian. Sesuai dengannya, UTAUT merupakan teori yang mencakup delapan teori penerimaan teknologi. Kami berbagi pandangan yang sama tentang adopsi teknologi target. UTAUT lebih unggul dari delapan model lainnya. harus mampu menampilkan hingga 70% varian pengguna. (Venkatesh, 2012:35). Tujuan utama dari UTAUT bertujuan untuk menjelaskan minat pribadi dan perilaku pengguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk Dengan asumsi TI. Model ini dikembangkan dari model TAM karena keterbatasan dan ketidakkonsistenan dalam mempertimbangkan dampak aspek pengguna teknologi terhadap perilaku rekrutmen.(Venkatesh, 2012:36).



Gambar 2.2 Model UTAUT

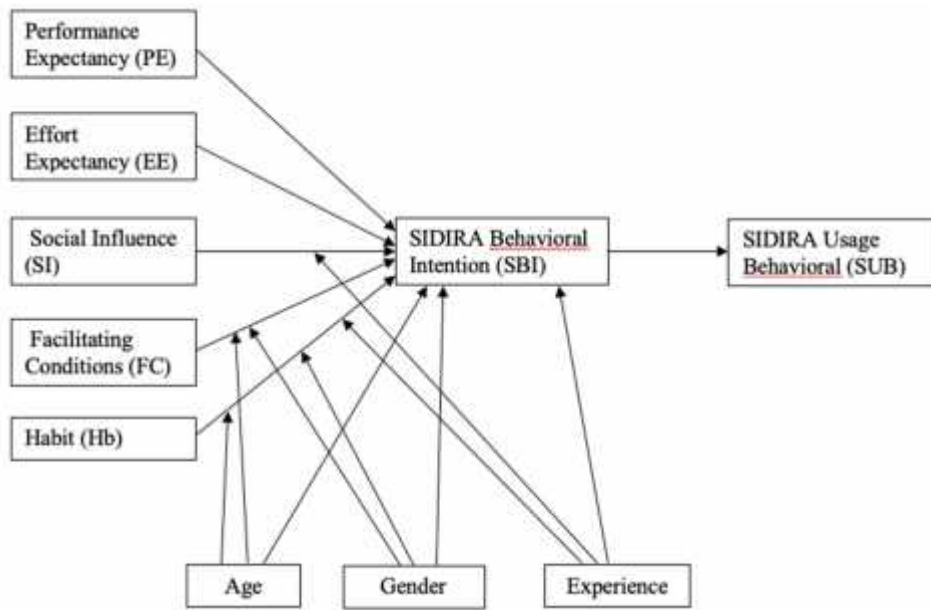
Sumber : https://www.researchgate.net/figure/The-research-model-UTAUT-Venkatesh-et-al-2003-The-UTAUT-model-uses-four-core_fig1_283503814

Model UTAUT pertama kali diusulkan oleh Viswanaths Venkatesh et al pada tahun 2003. Pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat empat determinan utama dan empat faktor regulasi. Faktor kunci termasuk harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memungkinkan. Sedangkan faktor sensor meliputi jenis kelamin (*gender*), umur (*age*), pengalaman (*experience*) dan kemauan untuk menggunakan (*voluntary use*). (Kuttimani, 2019:57) Faktor utama yang memiliki pengaruh langsung pada niat perilaku dan perilaku penggunaan (Venkatesh, 2012:39). Faktor mitigasi, di sisi lain, berperan dalam membedakan karakteristik antara individu dan karena itu tidak secara langsung mempengaruhi niat perilaku atau pola penggunaan. Ekspektasi kinerja dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia, ekspektasi usaha dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia dan pengalaman, pengaruh sosial dipengaruhi oleh semua faktor moderasi, di mana fasilitasi dipengaruhi oleh usia dan pengalaman. (Gunawardena, 2014:55). Seperti yang disebutkan, UTAUT adalah kombinasi dari delapan model, detail lengkapnya dapat dilihat di Tabel 2.2 (Gunawardena, 2014:57).

Tabel 2.2 Model Yang Digunakan Di Model UTAUT

Faktor inti	Indicator	Model Sumber
<i>Performance expectancy</i>	<i>Perceived usefulness</i>	TAM (Davis, 1989)
	<i>Extrinsic motivation</i>	MM (Davis et al., 1992)
	<i>Job fit</i>	MPCU (Thompson et al., 1991)
	<i>Relative advantage</i>	IDT (Rogers, 1983 & 2003)
	<i>Outcome expectations</i> (Suliyanto, 2006:17)	SCT (Compeau & Higgins, 1995)
<i>Effort expectancy</i>	<i>Perceived ease of use</i>	TAM (Davis, 1989)
	<i>Complexity</i>	MPCU (Thompson et al., 1991)
	<i>Ease of use</i> (Ratmono, 2013:12)	IDT (Rogers, 1983 & 2003)
<i>Social influence</i>	<i>Subjective norm</i>	TRA (Ajzen & Fishbein, 1980), TPB (Ajzen, 1985), C-TAM-TPB (Taylor & Todd, 1995)
	<i>Social factors</i>	MPCU (Thompson et al., 1991)
	<i>Image</i> (Santoso, 2011:33)	IDT (Rogers, 1983 & 2003)
<i>Facilitating conditions</i>	<i>Perceived behaviour control</i>	TPB (Ajzen, 1985), C-TAM-TPB (Taylor & Todd, 1995)
	<i>Facilitating conditions</i>	MPCU (Thompson et al., 1991)
	<i>Compatibility</i> (Quadahi, 2008:8)	IDT (Rogers, 1983 & 2003)

Pada tahun 2012, Venkatesh dkk mengembangkan model UTAUT menjadi model UTAUT II. Terdapat tiga faktor inti (*core determinants*) tambahan dalam model barunya ini. Sedangkan satu faktor moderator dihilangkan, yaitu faktor *voluntariness of use* (Ainul Bashir, 2020).



Gambar 3.2 Model UTAUT II

Sumber : <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/30636>

Pada model UTAUT II faktor moderator tidak lagi mempengaruhi faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. Namun, mempengaruhi faktor *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, serta *habit*. Berikut adalah pengertian dari faktor-faktor yang terdapat pada model UTAUT 2 (Ainul Bashir, 2020):

2.2.3.1 *Performance expectancy*

Performance expectancy is the belief of the user that by using new information technology, they will perform their job more efficient and productive (Venkatesh, 2003:12). *Performance expectancy* adalah ukuran Seberapa besar individu percaya bahwa menggunakan sistem baru akan meningkatkan kinerja? Aspek manfaat teknologi. Singkatnya, itu membuat pekerjaan Anda lebih mudah, lebih bermanfaat, lebih produktif, dan lebih efisien dan efektif (Sudana, 2015:39).

2.2.3.2 *Effort expectancy*

Effort expectancy is the degree of user's belief that the use of new information technology is easy; it includes estimate of the effort needed for a use of the information technology (Notani, 1998:256). *Effort expectancy*

adalah Mengukur kepercayaan pengguna dalam kegunaan sistem tanpa upaya tambahan (usaha dan waktu). Metrik kegunaan teknologi mencakup pemahaman teknologi yang mudah, akses mudah ke apa yang diinginkan pengguna dari teknologi, peningkatan keterampilan pengguna melalui penggunaan teknologi, dan kemudahan penggunaan teknologi oleh pengguna (Andini & Hariyanti, 2021). Sistemnya mudah digunakan, jadi upayanya tidak terlalu besar. Di sisi lain, jika sistem sulit digunakan, akan merepotkan untuk digunakan teknologi (Andini & Hariyanti, 2021).

2.2.3.3 *Social influence*

Social influence adalah Untuk mengukur tingkat keyakinan seseorang bahwa orang lain berpengaruh dalam keharusan menggunakan sistem. Semakin besar dampak lingkungan yang dimiliki pengguna dalam menggunakan teknologi baru, semakin besar minat pengguna individu untuk menggunakan teknologi informasi karena dampak lingkungan yang kuat. (Aloyshima Haris, Soedijono, Nasiri, et al., 2019).

2.2.3.4 *Facilitating conditions*

Facilitating conditions adalah Mengukur kepercayaan pengguna bahwa organisasi dan infrastruktur teknis dan non-teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Berikut ini adalah contoh faktor pendukung yang mendukung dengan memberikan pelatihan tentang keberadaan media dan cara penggunaan sistem saat menggunakannya (Rubera, 2010:26).

2.2.3.5 *Habit*

Habit adalah Untuk mengukur kecenderungan pengguna untuk bertindak impulsif. Kebiasaan menggambarkan bagaimana pengguna menggunakan sistem setiap hari (Harsono, 2014:56). Saat mengalami berbagai lingkungan yang berubah, kebiasaan pengguna dan penggunaan teknologi secara pribadi dapat menjadi signifikan. (Harsono, 2014:59).

Tabel 2.3 Kata - Kata Kunci Faktor UTAUT II

Faktor	Kata kunci	Devinisi
<i>Performance Expectancy</i>	<i>Extrinsic Motivation</i>	Suatu hasil pencapaian atau

		penghargaan diluar pekerjaan, contohnya tumbuhnya prestasi dalam pekerjaan, gaji, atau promosi.
	<i>Perceived Usefulness</i>	Level pengakuan pengguna bahwa dengan memakai TI kinerja mampu ditingkatkan.
	<i>Relative advantage</i>	Prospek hasil seseorang menggunakan sistem berhubungan dengan keadaan sebenarnya.
	<i>Job fit</i>	Ketangguhan TI dalam peningkatan prestasi kerja pengguna.
<i>Effort expectancy</i>	<i>Perceived ease of Use</i>	Level pengakuan pengguna bahwa dengan memakai TI mampu meminimalkan upaya dalam pekerjaan.
	<i>Ease of use</i>	Tingkat dimana sebuah sistem dianggap mudah untuk dipahami dan digunakan.
	<i>Complexity</i>	Tingkat individu menganggap bahwa TI baru sulit dimengerti dan digunakan.
<i>Social influence</i>	<i>Subjective norm</i>	Persepsi seseorang mengenai harus tidaknya menggunakan sistem baru.
	<i>Image</i>	Tingkat anggapan menggunakan

		sistem baru dalam peningkatan <i>image</i> individu pada suatu lingkungan.
	<i>Social factor</i>	Persepsi individu bahwa kelompok dan interpersonal berpengaruh dalam penggunaan TI baru.
<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Compatibility</i>	Tingkat dimana TI baru dirasa konsekuen dengan <i>value</i> , kebutuhan, dan pengalaman pengguna.
	<i>Perceived behavioral control</i>	Tingkat persepsi internal dan keadaan eksternal tingkah laku yang melingkupi fasilitas keadaan <i>resource</i> serta teknologi.
	<i>Facilitating Conditions</i>	Individu merasa terdapat faktor obyektif lingkungan yang mengidealisasi menggunakan TI baru mudah dilaksanakan, seperti adanya dukungan computer.
<i>Habit</i>	<i>Behavior to be Automatic</i>	Pengguna akan otomatis menggunakan sistem baru.
	<i>Addiction</i>	Persepsi pengguna merasa kecanduan dalam menggunakan sistem baru.
	<i>Prior use</i>	Tingkat pengguna terbiasa dalam

		menggunakan sistem baru.
<i>Behavioral intention</i>	<i>Service quality</i>	Kualitas pelayanan pada sistem baru dirasa baik oleh individu.
	<i>Repurchase Intentions</i>	Keinginan individu untuk datang lagi menggunakan sistem baru.
	<i>Positive word-of-mouth Communication</i>	Pengguna lain membicarakan hal positif yang dimiliki oleh sistem baru.

2.2.4 Kuesioner (Angket)

Kuesioner berasal dari bahasa Inggris, kata *question* Apa pertanyaannya? *Survei* biasanya merupakan metode pengumpulan data dengan mendistribusikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis memberikan jawaban kepada responden. (Arikunto, 2009:21). Definisi lain dari *Survei* adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden topik *survei* (Arikunto, 2009:22). Metode angket dalam penelitian memiliki pilihan tidak memerlukan kehadiran peneliti (Aloyshima Haris, Soedijono, Nasiri, et al., 2019). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang ditulis dan diberikan kepada responden untuk memperoleh dan memberi wewenang kepada informasi tentang subjek *survei* tanpa perlu kehadiran penyidik. *Survei* terdiri dari dua kelompok (Hartono, 2008:89), yakni:

2.2.4.1 Kuesioner langsung dan tidak langsung

Survei langsung adalah *survei* yang dibagikan langsung kepada responden. *Survei* tidak langsung, sebaliknya, adalah *survei* yang dibagikan kepada responden dan meminta jawaban tentang orang lain. (Hartono, 2008:89).

2.2.4.2 Kuesioner terbuka dan tertutup

Survei terbuka adalah *survei* yang mencakup pertanyaan yang tidak memiliki alternatif jawaban. Dengan kata lain, kami ingin meminta jawaban

dari responden. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang mana Rincian diisi oleh dan memiliki jawaban dari pilihan, tetapi responden menentukan satu atau lebih jawaban berdasarkan pilihan jawaban. (Hartono, 2013:88).

2.2.5 Skala Likert

Skala Likert adalah skala penilaian yang digunakan untuk menentukan peringkat mata pelajaran yang sedang dipelajari. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur reaksi dan keyakinan orang pencapaian pendidikan mereka (Margono, 2004:22). Menurut pendapat lain, *Skala Likert* digunakan untuk mengevaluasi reaksi dan asumsi orang tentang fenomena sosial (Nasution, 2003:66). Dari istilah-istilah tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur reaksi dan asumsi tentang suatu peristiwa.

Skala data yang digunakan dalam skala ini adalah skala ordinal karena yang satu tidak dapat diurutkan lebih dari yang lain (Nazir, 2014:21). Ini terdiri dari pernyataan positif pada skala ini dan pernyataan negatif. Contoh: Sangat salah, saya kira tidak, saya pikir begitu, saya kira begitu, saya pikir sangat banyak.

Tabel 2.4 *Skala Likert*

Pernyataan	Positif	Negatif
Tidak Setuju	1	5
Sangat Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

2.2.6 Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian Digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah perangkat yang digunakan untuk *survei* tergantung pada jumlah variabel yang disurvei. Jika variabel *survei* adalah 5, jumlah perangkat yang digunakan untuk survei juga 5. Alat penelitian standar sudah ada, tetapi peneliti belum mengembangkannya sendiri. Setiap instrumen memerlukan skala karena instrumen penelitian digunakan untuk

melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

2.2.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan pada alat penelitian dan berfungsi untuk menilai keefektifan alat tersebut (Aloyshima Haris, Soedijono, Nasiri, et al., 2019). Validitas adalah alat yang digunakan untuk Hitung kecocokan dengan apa yang perlu Anda hitung. Sebelum mendistribusikan *survei*, Anda harus menguji validitasnya untuk menentukan apakah survei tersebut sesuai. Kuesioner dikatakan bermanfaat bila instrumen tersebut benar-benar dapat menghitung nilai variabel yang diteliti. Jika ada elemen pertanyaan yang tidak valid, elemen tersebut dapat dihapus dan tidak digunakan. Di sisi lain, item yang valid dapat digunakan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2011:15). Tujuan dari pemeriksaan validasi adalah untuk memeriksa apakah kuesioner dipahami oleh responden. Uji validitas diukur dengan menguji korelasi nilai total dengan nilai masing-masing perangkat (Arikunto, 2009:67). Rumus yang dipakai pada uji validitas adalah dengan menggunakan Rumus *Pearson Product Moment* (Koefisien Korelasi), seperti berikut (Arikunto, 2009:69):

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)} \quad (1)$$

Dengan angka kasar

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar dua konstruk

X = Nilai item pertanyaan

Y = Skor total dari seluruh item pertanyaan

X = Jumlah skor butir pertanyaan

Y = Jumlah skor total butir pertanyaan

n = Jumlah responden

Nilai default untuk koefisien korelasi adalah 0,3.(Sugiono, 2011:49). Jika nilai yang dihitung > 0,3 maka soal tersebut valid dan sebaliknya.

2.2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang dapat mengetahui tingkat hasil pengukuran dapat dipastikan (Winarno, 2011:13). Hasil dianggap reliabel jika hasil pengukuran dari satu penelitian tidak berbeda secara signifikan dari hasil beberapa pengukuran. Respon yang diterima terkadang harus konsisten selama pengujian ulang. Ada beberapa rumus untuk menentukan tingkat keandalan suatu perangkat. Seperti *Kuder-Richardson*, *Alpha Cronbach*, dan *Hoyt* (Supangat, 2010:44). Uji reliabilitas dapat dipakai rumus *Alpha Cronbach* (Supangat, 2010:48):

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\bar{p}(k-\bar{p})}{k\sigma_p^2} \right) \quad (2)$$

$$\sigma_p^2 = \frac{\sum (t_i - \bar{p})^2}{n-1}$$

Keterangan =

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

\bar{p} = skor rata – rata

Untuk mencari varians tiap butir, digunakan rumus (Arikunto, 2009:69):

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (3)$$

$$\sum ob^2 = \sum (t_i - \bar{t})^2$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum (t_i - \bar{t})^2}{n-1}$$

Keterangan =

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Hasil yang diperoleh berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat tingkat reliabilitasnya dalam Tabel 2.4

Tabel 2.5 Tingkat Reliabilitas

Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
0,00 – 0,30	Sangat tidak reliable
0,30 – 0,50	Tidak reliable
0,50 – 0,70	Cukup reliable
0,70 – 0,90	Reliable
0,90 – 1,10	Sangat reliable

2.2.7 Populasi Dan Sampel

Secara umum, populasi atau yang juga sering disebut *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti. Lebih khusus, populasi merupakan keseluruhan unit atau individu pada satu lingkungan yang sama. Besaran unit sebuah populasi adalah jumlah populasi, sedangkan nilai yang mendeskripsikan sifat populasi ialah parameter (Agung, 2010:15). Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdapat obyek/subyek dan memiliki ciri-ciri khusus (Dachlan, 2014:15). Anggota populasi bisa berupa sesuatu bersifat hidup atau mati dan dapat dihitung atau diteliti sifat-sifatnya.

Secara bahasa, sampel berarti contoh. Definisi sederhana sampel yaitu sebagian dan karakteristik dari sebuah populasi (Djaali, 2008:44). Sampel adalah sebagian populasi dan dijadikan obyek yang diteliti serta bertujuan mampu mewakili (*representative*) terhadap populasi. Sampel yang baik akan dapat mendeskripsikan yang sebenarnya tentang populasi tersebut. Beberapa pengertian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa arti sampel ialah sebagian dan karakteristik populasi yang dijadikan bahan penelitian dengan harapan mampu mewakili (*representative*) populasi tersebut. Jika total populasi < 100 , maka total sampelnya ditentukan secara menyeluruh. Namun, apabila populasi > 100 , maka mampu ditentukan sampel sebesar 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% berdasarkan keseluruhan populasi (Ayu.P, 2017:12). Untuk menentukan ukuran sampel, Anda dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut : (Marquardt, 2017:12):

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} \quad (4)$$

Keterangan=

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = % toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang dikehendaki

Sistem informasi *digital library* (SIDIRA), yang penggunaanya adalah masyarakat sidoarjo dan sekitarnya. Teknik sampling yang dipilih ialah menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*. Dalam perhitungan ukuran sampel, populasi pengunjung SIDIRA terhitung setahun berjumlah 71.000 sesuai dengan data yang ada di Dinas Perpustakaan Daerah Kab. Sidoarjo, Maka penelitian ini di haruskan untuk mencari jumlah sampel dari populasi pengunjung SIDIRA selama setahun, maka dari itu penentuan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} \quad (5)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang dapat di tolerir (*margin of error*)

$$n = \frac{7.0}{(1+(7.0 \cdot .5\%))}$$

$$n = \frac{7.0}{(1+7.0 \cdot (.0,0)^2)}$$

$$n = \frac{7.0}{(1+1.5)}$$

$$n = \frac{7.0}{1.5}$$

$$n = 397,759$$

$$n = 397,759 \text{ di } m = 397$$

$$m = n = \text{jumlah} \text{ hsc} = a = h = 397$$

Margin of error dapat diatur menjadi 1%, 5%, atau 10%. Dalam penelitian ini, margin of error 5% ditentukan. Langkah ini juga mengumpulkan data tentang total masyarakat Kabupaten Sidoarjo untuk menentukan jumlah sampel yang dapat diambil. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 397 orang masyarakat Sidoarjo.

2.2.8 Sampling (Teknik Pengumpulan Sampel)

Teknik pengambilan sampel atau *sampling* digunakan karena tidak mungkin untuk mensurvei seluruh populasi, atau karena waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas. Secara garis besar, ada dua jenis metode pengambilan sampel: pengambilan sampel probabilistik dan Sampel tanpa probabilitas. *Probability sampling* artinya setiap orang/populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi responden. Di sisi lain, dengan *non-probability sampling*, tidak semua individu memiliki kesempatan untuk menjadi responden, bahkan dalam rentang yang sama. (Ghozali, 2009:32). Baik pengambilan sampel probabilistik dan non-probabilistik datang dalam beberapa jenis:

1. *Simple Random Sampling*. Pada metode ini, seluruh kelompok populasi dapat berpeluang sama dan dianggap homogen guna menjadi responden tanpa memperhatikan status atau tingkat populasi tersebut. Disebut *simple* karena metode ini dilakukan secara acak dalam pengambilan sampel (Ghozali, 2014:33).
2. *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode ini dapat diterapkan pada populasi dengan stratifikasi yang sama. (Djohar, 2016:17).
3. *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Metode ini Berlaku untuk populasi bertingkat tetapi tidak seimbang.
4. *Cluster Sampling*. Metode cluster digunakan dalam populasi yang berkerumun. Dengan cara ini, sampelnya adalah kelompok, bukan individu/individu.

Ada enam jenis pengambilan sampel non-probabilitas, diantaranya:

1. *Systematic Sampling*. Metode ini menggunakan nomor urut yang dibagikan kepada populasi. (Nazir, 2014:77).
2. *Quota Sampling*. Metode ini berlaku untuk populasi dengan karakteristik tertentu sampai kuota tercapai. (Nazir, 2014:79).
3. *Accidental Sampling*. Metode ini mendapatkan sampel dengan cara yang berbeda. Metode ini menggunakan pertimbangan tertentu. (Nazir, 2014:81).
4. *Purposive Sampling*. Metode ini menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel diambil berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan (Arikunto, 2009:79).
5. *Sampling Jenuh*. Metode ini digunakan dalam populasi yang kecil dan mempunyai kesempatan untuk mengambil sampel semua anggota populasi. (Arikunto, 2009:81). Dengan catatan total populasi yang dapat dijadikan sampel maksimal berjumlah 100 orang (Arikunto, 2009:87).
6. *Snowball Sampling*. Metode bola salju adalah pengukuran sampel dengan volume awal kecil yang meningkat seiring waktu. (Harsono, 2014:88).

2.3 SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu jenis analisis banyak variabel (*multivariate analysis*) yang mampu menelaah relasi antar variabel (peubah) secara bersamaan atau seluruhnya pada saat yang bersamaan. Hubungan yang dimaksud meliputi *variabel laten* dan indikatornya, satu *variabel laten* dan lainnya, dan kemampuan untuk menyelidiki kesalahan pengukuran secara unik. Hubungan dapat didasarkan pada satu atau lebih konfigurasi dependen dengan satu atau lebih konfigurasi *independent* (Harsono, 2014:17). Setiap *variabel dependen* dan *variabel independent* dapat berkontribusi pada beberapa *variabel indikator* SEM dibentuk bukan untuk membangun model, tetapi untuk memvalidasi model.

Dalam SEM dapat dilakukan 3 aktivitas pada waktu yang bersamaan, yakni menguji validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), menguji model relasi antara konstruk laten (*path analysis*), dan memperoleh model yang bernilai guna memprediksi (*structural model* atau *regression analysis*) (Harsono, 2014:17). Oleh karena itu, SEM

digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan yang ada dalam analisis regresi. Ada dua jenis variabel dalam SEM:

1. *Variabel laten.*

Peubah laten (*unobserved variable* atau konstruk laten) adalah peubah yang tidak mampu dinilai langsung, namun melewati suatu atau lebih konstruk manifes. Sebaiknya peubah laten dijelaskan dari minimal tiga variabel manifes. Peubah laten sendiri terdapat dua jenis, yaitu:

- a. Peubah eksogen yakni peubah yang tidak mampu dikontrol oleh peubah lain atau peubah independen yang dapat mengontrol peubah dependen (endogen) (Santoso, 2011:41). Peubah ini dapat diketahui dengan anak panah dari peubah tersebut ke peubah endogen.
- b. Peubah endogen yakni peubah yang dapat dikontrol oleh peubah lain atau peubah dependen yang dikontrol oleh peubah independen (eksogen) (Santoso, 2011:42). Peubah endogen dapat berperan menjadi *variabel independen* jika dapat mempengaruhi variabel lain (Ayu.P, 2017:12). Peubah ini dapat diketahui dengan anak panah ke peubah tersebut.

2. *Variabel manifes*

Peubah *manifes* (*observed variable, measured variable, atau indicator*) adalah peubah yang bisa diteliti secara nyata. Peubah *manifes* yaitu besaran dari peubah laten karena dapat digunakan untuk menggambarkan *variabel laten*. Peubah *manifes* dapat digambarkan tanpa wajib menggambarkan *peubah laten*.

SEM ialah konsepsi analisis faktor melewati model pengukuran (*measurement model*) serta konsepsi regresi melewati model struktural (*structural model*) dengan diintegrasikan. Berikut merupakan penjelasannya (Ratmono, 2013:59):

1. Model Struktural.

Model struktural adalah deskripsi hubungan antara *variabel laten* dan umumnya linier, tetapi hubungan non-linier juga dimungkinkan.

2. Model Pengukuran.

Model pengukuran terdiri dari mengasosiasikan *variabel laten* dengan *variabel manifes* berupa Analisis faktor. Dalam model ini, variabel laten dikatakan sebagai faktor yang mendasari *variabel manifes* terkait (Ratmono, 2013:61).

Ada dua jenis SEM: SEM berbasis kovarians atau SEM berbasis kovarians (SEM-CB) dan SEM berbasis komponen atau SEM berbasis distribusi, biasa disebut sebagai *partial least squares* (SEM-PLS). CB-SEM bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat (*cause and effect*). Namun, SEM-PLS bertujuan untuk menemukan hubungan *diagonal prediktif antar variabel*. (Ratmono, 2013:64).

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik analisis data SEM-PLS. SEM-PLS Analisis persamaan structural berbasis varians untuk pengukuran simultan dan analisis model struktural (Ratmono, 2013:69). Metode ini didesain dapat menuntaskan regresi berganda saat mengalami masalah spesifik data. Teknik SEM-PLS memiliki *sifat soft modeling* sebab tidak mengharuskan data menggunakan ukuran skala tertentu atau bermakna sampel bisa berukuran rendah atau < 100 (Ratmono, 2013:60). Teknik PLS cocok digunakan untuk tujuan memprediksi (Ratmono, 2013:62). Data yang digunakan pada PLS dapat berbentuk nominal, kategori, *ordinal*, *interval*, atau rasio (*distribution free*/tidak mengharuskan data berdistribusi tertentu) (Ratmono, 2013:65). PLS mampu dipakai guna memprediksi, karenanya aturan yang digunakan masih disebut lemah.

Untuk melakukan pengukuran pada metode SEM-PLS adalah dengan melakukan uji outer model yakni pengujian model pengukuran dan analisis inner model yaitu uji model struktural. Kemudian terakhir uji hipotesis. Teori selengkapnya akan dijelaskan dibawah ini:

1. *Analisis outer model*

Outer model (*outer relation* atau measurement model) merupakan menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifesnya. Caranya adalah dengan mengevaluasi *convergent* dan

discriminant validity untuk manifestasinya, dan *composite reliability* untuk variabel manifest (Gunawardena, 2014:22).

a. *Convergent validity*

Penilaian *convergent validity* dilakukan berdasarkan korelasi antar nilai manifest dengan nilai konstruksinya. *Convergent validity* dapat ditinjau dari skor *standardized loading factor* atau *outer loading* yang berarti mengartikan besaran korelasi. Ukuran *refleksif* individual dinyatakan baik jika skor loading diatas 0,7. Namun, skor 0,5 – 0,6 dianggap cukup pada tahap awal penelitian (Gunawardena, 2014:23).

b. *Discriminant validity*

Pengukuran *discriminant validity* dilakukan bertujuan untuk menguji peubah atau faktor yang diukur memang berbeda serta peubah tersebut ialah suatu *peubah independen* (Gunawardena, 2014:24). *Discriminant validity* mampu ditinjau dari *cross loading* antar manifest dengan peubahnya. Jika korelasi indikator dengan konstruk diatas dibandingkan peubah lain, hingga variabel laten mengestimasi ukuran di bloknya lebih apik dibandingkan ukuran blok lainnya. Teknik penilaian lain yang dapat dilakukan yakni dengan mengkomparasikan skor *square root of average variance extracted* (AVE). Jika nilai AVE tiap peubah diatas dibandingkan skor korelasi antara peubah dengan peubah lainnya pada model, lalu dapat disebutkan bernilai validitas diskriminan yang apik (Ghozali, 2009:19). Skor AVE yang baik adalah diatas 0,5.

c. *Construct reliability*

Uji reliabilitas dapat diukur dengan dua jenis, yaitu dengan menggunakan *composite reliability* serta *Cronbach's alpha*. Peubah dinyatakan reliabel jika skor *composite reliability* diatas 0,7 serta skor *Cronbach's alpha* diatas 0,6 (Rubera, 2010:23). *Composite reliability* mampu ditinjau dari *view latent variable coefficients*.

2. Analisis inner model

Inner model (*inner relation* atau *structural model*) digunakan guna mengevaluasi serta melihat signifikansi relasi kausalitas masing-masing peubah laten. *Inner model* digambarkan menurut teori substansif (*substantive theory*). Dengan menggunakan *path coefficient* dapat dilakukan prediksi antar *variabel laten*. Adapun tahap untuk mengevaluasi *inner model* diantaranya (Rubera, 2010:24):

- a. Pertama, *inner model* dinilai dengan memerhatikan persentase *variance* yang dipaparkan melalui skor *R-Square* (R^2) atau *coefficient* determinan milik *variabel laten dependen*. Dengan melihat skor R^2 dapat memaparkan dampak *substansif* antara *konstruk laten independen* dengan *konstruk laten dependen* dan besar pengaruhnya. Kategori nilai R^2 ialah 0,67 tinggi, 0,33 sedang, serta 0,19 rendah (Rubera, 2010:24).
- b. Kedua, meninjau skor *Q-Square* (Q^2) untuk *predictive relevance* (relevansi prediktif). Pengujian ini dilaksanakan guna memberi bukti bahwa peubah tertentu dalam model memiliki *relevansi prediktif*. Skor Q^2 dipakai guna menilai tingkat skor pengamatan yang dikeluarkan model serta dugaan parameternya. Jika skor $Q^2 > 0$, maka model bernilai *relevansi prediktif*. Sebaliknya, jika skor $Q^2 < 0$, maka model kurang bernilai *relevansi prediktif* (Rubera, 2010:25).
- c. Ketiga, pengujian *effect size* (f^2) dilakukan dengan metode *blindfolding* guna memprediksi dampak peubah *manifes* terhadap peubah laten pada struktur model bernilai ambang 0,02 (rendah), 0,15 (sedang), serta 0,35 (tinggi).

3. Uji hipotesis

Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* (, , dan). Tingkatan signifikansi diterimanya hipotesis mampu dipakai komparasi skor *T Table* dengan *T Statistic* (Hartono,

2008:41). Jika skor *T Statistic* lebih tinggi daripada skor *T Table*, bermakna hipotesis didukung.

2.4 Integrasi Keilmuan

Sebagaimana diketahui bahwa seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini adalah berdasar pada Al-Qur'an. Isi dari Al-Qur'an dapat mencakup semua makhluk dan bersifat *universal*. Begitu juga dengan ilmu dalam bidang sistem informasi tentang evaluasi penerimaan teknologi. Lihat QS. Al-Ankabut/29: 2-3, QS. An-Nur/24:11; QS. Al Hasyr: 18.

Haditsnya:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

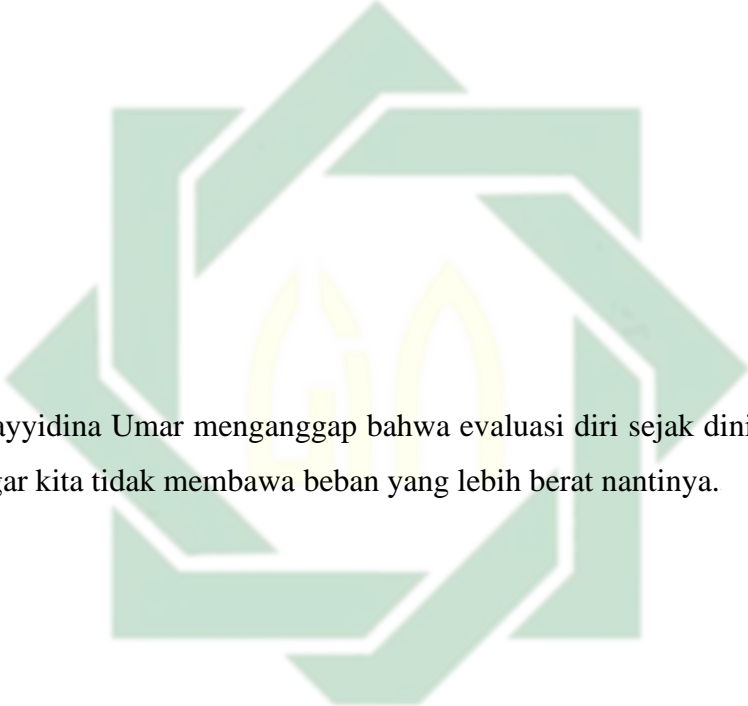
Dari Syadad bin Aus ra, dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda, 'Orang yang cerdas (sukses) adalah orang yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri, serta beramal untuk kehidupan sesudah kematiannya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah SWT.' (HR Tirmidzi. Ia berkata, Ini hadits hasan).

Al-Kayyis (orang yang kuat) diartikan pula sebagai dia yang mempergunakan akalunya. *Man dana nafsahu* (dia yang mampu mengatur dirinya) adalah dia yang menghisab (mempertimbangkan apa yang telah dan akan dilakukannya) di dunia sebelum nanti dihisab pada hari kiamat. Perilaku ini dalam tradisi Islam dikenal dengan istilah *Muhasabah*. Begitu Imam at-Tirmidzi memaknai hadis yang didapatkannya.

Hal senada disampaikan oleh Sayyidina Umar bin Khattab yang pernah kata:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَرْيَبُوا لِلْعَرَضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْجِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Hisablah diri (introspeksi) kalian sebelum kalian dihisab, dan berhias dirilah kalian untuk menghadapi penyingkapan yang besar (hisab). Sesungguhnya hisab pada hari kiamat akan menjadi ringan hanya bagi orang yang selalu menghisab dirinya saat hidup di dunia.



Sayyidina Umar menganggap bahwa evaluasi diri sejak dini itu lebih baik agar kita tidak membawa beban yang lebih berat nantinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

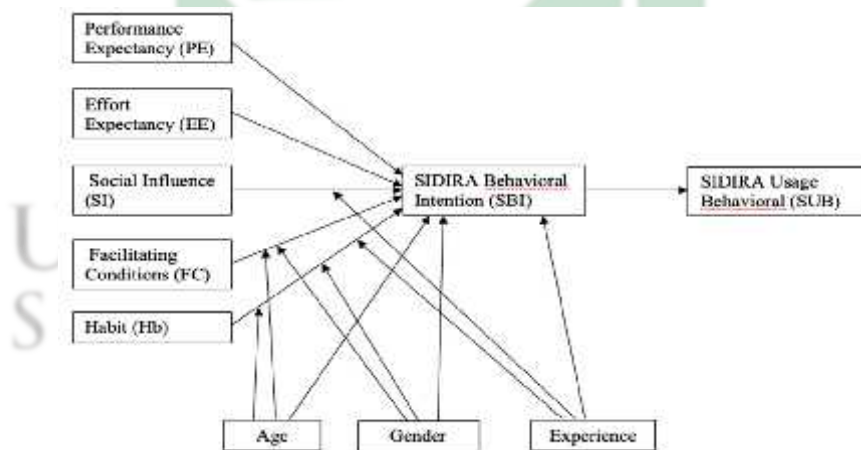
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian memerlukan pendekatan untuk membentuk alur kerja yang dilakukan peneliti dengan memakai desain penyusunan riset yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk memahami faktor yang mempengaruhi penerimaan *digital library* Kabupaten Sidoarjo berdasarkan model UTAUT-II. Menurut pendekatan *survei* yang dijelaskan, pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan *survei* menggunakan *survei Google Forms*. Analisis data yang dilakukan dalam studi empiris ini menggunakan aplikasi SmartPLS.

3.2 Perancangan Modul Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ditentukan berdasarkan teori yang dipertimbangkan dan studi pendahuluan yang disesuaikan dengan situasi dan studi kasus. Model penelitian pengembangan UTAUT-2 ditunjukkan pada Gambar 4.3 Dibawah.



Gambar 4.3 Model Penelitian UTAUT-2

Sumber : <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/30636>

Pada model UTAUT II Faktor moderator tidak lagi mempengaruhi kinerja yang diharapkan, upaya yang diharapkan, dan dampak sosial. Namun, itu tidak hanya mempengaruhi kebiasaan tetapi juga kondisi fasilitasi. Di bawah ini adalah pemahaman tentang elemen-elemen yang terdapat dalam model UTAUT 2 (Venkatesh, 2003:12):

3.2.1 Performance expectancy (PE)

Performance expectancy (PE) Teknologi yang diminati didefinisikan sebagai keyakinan pengguna dalam meningkatkan kemampuan atau kinerja mereka untuk mendapatkan manfaat dari pekerjaan mereka (Venkatesh et al., 2012). Dalam penelitian ini, PE mengacu pada keyakinan mahasiswa bahwa SIDIRA (Sistem Informasi *Digital Library*) akan berguna bagi mereka untuk mencari buku bacaan secara *online* dengan efektif dan efisien. Sehingga, dihipotesiskan bahwa :
H1. PE mempengaruhi niat perilaku masyarakat untuk menggunakan SIDIRA.

3.2.2 Effort expectancy (EE)

Effort expectancy (EE) diartikan sebagai keyakinan individu bahwa interaksinya dengan teknologi yang ditargetkan bebas masalah (Venkatesh et al., 2012). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa;
H2. EE mempengaruhi niat perilaku masyarakat untuk menggunakan SIDIRA.

3.2.3 Social influence (SI)

Social influence (SI) diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa masyarakat dimana tempat dia beroperasi membutuhkannya menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2012). Pengaruh SI telah dikonfirmasi dipengaturan penggunaan wajib oleh Venkatesh et al. (2003), khususnya pada tahap awal IS adopsi (Venkatesh dan Davis, 2000). Dalam penelitian ini pengaruh sosial mengacu pada tekanan eksternal seperti tekanan teman sebaya atau pengawasan, dorongan dari orang sekitar dan sebagainya yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang SIDIRA. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

H3. SI mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan SIDIRA.

3.2.4 Facilitating conditions (FC)

Facilitating conditions (FC) ialah buat mengukur taraf kepercayaan pengguna bahwa infrastruktur organisasi dan teknis juga non teknis tersedia buat mendukung penggunaan sistem. Contoh faktor yg mendukung

facilitating conditions merupakan adanya media pada penggunaan sistem atau diberikannya pelatihan mengenai penggunaan sistem (Rubera, 2010:26). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa :

H4. FC mempengaruhi masyarakat secara signifikan dalam menggunakan SIDIRA.

3.2.5 Habit (HB)

Habit (HB) adalah untuk mengukur tingkat Sejauh mana pengguna condong berperilaku *impulsif*. *Habit* menandakan cara pengguna memakai sistem sehari-hari (Harsono, 2014:59). Ada imbas yang signifikan antara norma pengguna terhadap pemakaian teknologi pribadi ketika mengalami lingkungan yang beragam dan selalu berganti (Harsono, 2014:59)

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Evaluasi system informasi *digital library* (SIDIRA) perpustakaan daerah Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan model UTAUT II. Penelitian ini menggunakan dua jenis *variable* yaitu *variable dependen* dan *independent*.

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering di sebut sebagai *variable output*, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia disebut *variable terikat*. *Variable terikat* yaitu *variable* yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya *variable bebas* Sugiyono (2015:64).

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas sering disebut *variable stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan *variable bebas*, *variable bebas* adalah *variable* yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat) Sugiyono (2015:64).

3.4 Penyusunan Hipotesis UTAUT II

Model UTAUT II memiliki enam elemen inti: *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit*. Ada juga faktor mitigasi seperti *age*, *gender* dan *Experience*.

Hipotesis yang tercantum dalam Tabel 3.1 dapat diturunkan dari faktor inti dan mitigasi ini. H1 hingga H8 adalah hipotesis faktor inti. Sedangkan H7 dan H8 merupakan hipotesis tentang faktor mitigasi. Terdapat perbedaan faktor usia dan jenis kelamin yang mempengaruhi individu dalam merangkul teknologi baru. Perbedaan *experience* yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi dalam penerimaan teknologi (Krigsman, 2010:11).

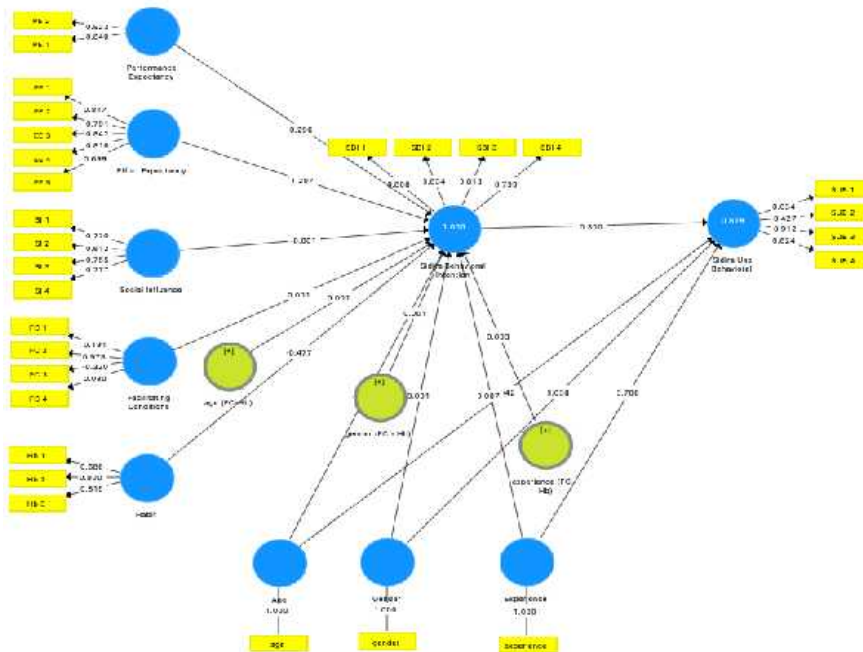
Tabel 3.1 Hipotesis Statistik

Hipotesis	Variabel	Hubungan Hipotesa	Alasan
H1	<i>Performance expectancy</i>	<i>Performance expectancy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap SIDIRA <i>behavioral intention</i>	Seseorang akan menggunakan suatu sistem jika mereka merasa sistem yang digunakannya mampu memberi rasa aman dan dapat membuat mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat (Mutiara Indah & Henri Agustin, 2019).
H2	<i>Effort expectancy</i>	<i>Effort expectancy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap SIDIRA <i>behavioral intention</i>	Ketika pengguna merasa bahwa suatu teknologi mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha, mereka akan mempunyai ekspektasi yang tinggi untuk mendapatkan kinerja yang diharapkan, jika tidak, harapan kinerja mereka akan rendah

			(Mutiara Indah & Henri Agustin, 2019).
H3	<i>Social influence</i>	<i>Social influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i> dalam menggunakan SIDIRA secara signifikan	Masyarakat sebagai makhluk sosial lebih mudah terpengaruh oleh orang - orang di sekitarnya, terlebih jika mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu seperti menggunakan sistem baru (Cao & Xiaofei, 2019)
H4	<i>Facilitating conditions</i>	<i>Facilitating conditions</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioural intention</i> dalam menggunakan SIDIRA secara signifikan	Variabel ini diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur dan sumber daya tersedia untuk mendukung penggunaan aktual sistem informasi (Venkatesh et al., 2003).
H5	<i>Habit</i>	<i>Habit</i> berpengaruh positif signifikan terhadap SIDIRA <i>behavioral intention</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan pengguna terhadap pemakaian teknologi pribadi saat mengalami lingkungan yang bermacam-macam dan selalu berganti (Harsono, 2014:59).
H6	<i>Behavioral intention</i>	SIDIRA <i>behavioral intention</i> berpengaruh positif signifikan terhadap	Sedana & Wisnu (2009), Susafa'ati (2015), d

		<i>SIDIRA usage behaviour</i>	an Dewi & I Ketut (2017) menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa niat untuk menggunakan (<i>behavioural intention</i>) berpengaruh signifikan terhadap perilaku aktual penggunaan sistem informasi.
H7	<i>age, gender, dan experience</i>	<i>age, gender, dan experience</i> memperkuat pengaruh <i>Facilitating conditions</i> terhadap <i>SIDIRA behavioral intention</i>	Usia (<i>age</i>), jenis kelamin (<i>gender</i>), dan pengalaman (<i>experience</i>) akan memoderasi pengaruh kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>) terhadap niat perilaku (<i>behavioral intention</i>) (Sutanto, Imam Ghozali, & Rr. Sri Handayani, 2018).
H8	<i>Age, gender, dan experience</i>	<i>age, gender, dan experience</i> memperkuat pengaruh <i>Habit</i> terhadap <i>SIDIRA behavioral intention</i>	Usia (<i>age</i>), jenis kelamin (<i>gender</i>), dan pengalaman (<i>experience</i>) akan memoderasi pengaruh kebiasaan (<i>habit</i>) terhadap niat perilaku (<i>behavioral intention</i>) (Sutanto, Imam Ghozali, & Rr. Sri Handayani, 2018).

Setelah melakukan hipotesa antar *variabel* maka hipotesa tersebut dimodelkan dengan memakai software *SmartPLS* seperti bada gambar dibawah ini:



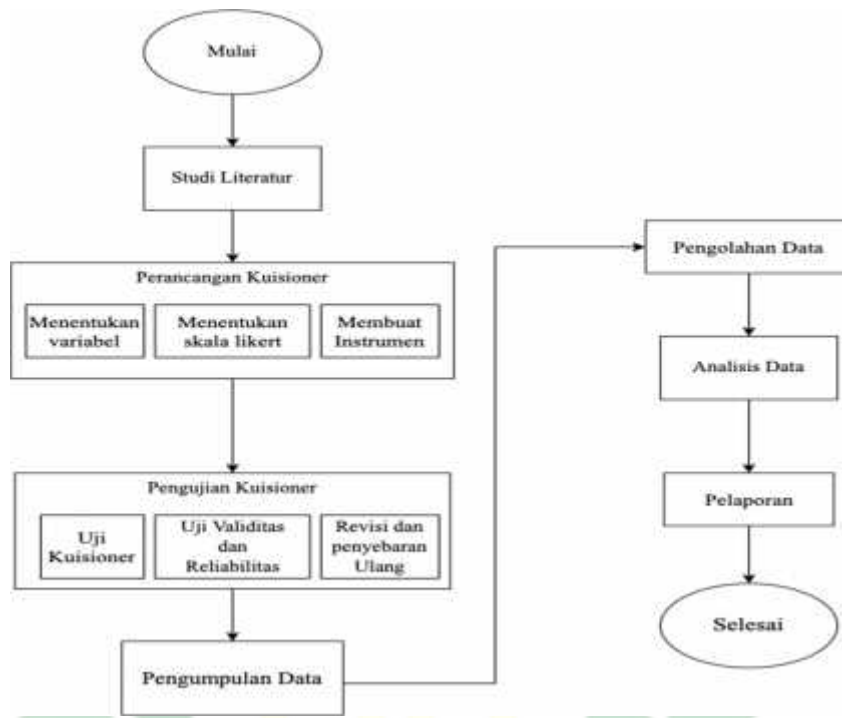
Desain model meliputi *variabel* indikator, *variabel laten*, dan efek mitigasi.
Gambar 5.3 Model Penelitian SmartPLS

Sumber : Olahan data menggunakan software Smart PLS versi 3.2.8

Ada tiga *variabel* moderator laten: usia, jenis kelamin, dan pengalaman. Ada 6 *variabel* laten independen. *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *habit*. Sedangkan *SIDIRA behavioral intention* dan *SIDIRA use behavior* sebagai *variabel* laten dependen. *Variabel behavioral intention* memiliki sebelas efek moderasi dan empat efek moderasi pada *variabel* *SIDIRA use behavior*.

3.5 Alur Penelitian

Objek pada riset ini ialah seluruh pengunjung perpustakaan Kabupaten Sidoarjo yang belum ataupun yang sudah mengetahui adanya aplikasi *SIDIRA* (*Sistem Digital Library*). Adapun alur penelitian dapat dilihat pada gambar 6.3 berikut ini :



Gambar 6.3 Alur Penelitian

Sumber : *Flowchart* menggunakan Ms.Word

Untuk memahami lebih rinci mengenai alur penelitian, maka peneliti memberikan penjelasannya sebagai berikut :

3.4.1 Studi Literatur

Pada langkah ini peneliti mencari referensi berupa buku, karya tulis, karya ilmiah, jurnal, atau bacaan lain yang berelasi dengan persoalan penerimaan teknologi khususnya yang menggunakan model UTAUT II. Untuk penelitian terkait, ditemukan penelitian dengan kata kunci penerimaan teknologi, SEM-PLS, SIMRS, dan UTAUT II.

3.4.2 Perancangan Kuesioner

Pada tahap ini dibuat kuisisioner yang berguna untuk membantu peneliti memperoleh data dari sumber yang mereka butuhkan. *Survei* adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mendistribusikan survei yang mencakup pertanyaan dan pernyataan. Peneliti menyusun pertanyaan berdasarkan indikator *variabel* penelitian. Setiap variabel dalam model UTAUT-2 memiliki beberapa indikator seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2 Perancangan Kuesioner

<i>Variabel</i>	Indikator Variabel	Item Pertanyaan	Nomor Item
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	PE1	Saya rasa Sistem Informasi <i>Digital Library</i> (SIDIRA) sangat membantu.	1
	PE2	Saya rasa SIDIRA sangat User Friendly/Mudah digunakan.	2
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	EE1	Saya rasa SIDIRA tingkat Fleksibilitasnya tinggi.	3
	EE2	Saya rasa SIDIRA dapat di andalkan.	4
	EE3	Saya rasa SIDIRA memiliki tingkat personalisasi tinggi.	5
	EE4	Saya menggunakan SIDIRA memudahkan saya dalam mencari buku-buku bacaan.	6
	EE5	Saya rasa SIDIRA bisa di katakan perpustakaan online.	7
<i>Social Influence (SI)</i>	SI1	Saya sangat merekomendasikan SIDIRA ini.	8
	SI2	Perbanyak lagi buku bacaan.	9
	SI3	SIDIRA sangat mudah untuk masuknya.	10
	SI4	SIDIRA memiliki banyak fitur	11
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	FC1	SIDIRA bisa di akses masyarakat/pelajar/mahasiswa di luar Kab. Sidoarjo.	12
	FC2	Mendaftar dan membuat Kartu <i>Member</i> Perpustakaan Kab. Sidoarjo jauh lebih mudah dengan SIDIRA.	13

	FC3	SIDIRA sangat efisien untuk mencari buku bacaan favorit.	14
	FC4	SIDIRA belum ada <i>E Book</i> di setiap buku bacaannya.	15
<i>Habit (Hb)</i>	Hb1	Tambahkan <i>E Book</i> agar bisa baca <i>online</i> .	16
	Hb2	SIDIRA dapat membantu Saya dalam menyelesaikan kegiatan akademik Saya.	17
	Hb3	Menggunakan SIDIRA memungkinkan Saya menyelesaikan kegiatan akademik saya dengan lebih cepat.	18
<i>SIDIRA Behavioral Intention (SBI)</i>	SBI1	Interaksi dalam SIDIRA jelas dan mudah dimengerti.	19
	SBI2	Mudah bagi Saya untuk mempelajari penggunaan SIDIRA.	20
	SBI3	Menggunakan SIDIRA menjadikan pencarian buku untuk kegiatan akademik saya lebih efisien dalam segi tenaga dan waktu.	21
	SBI4	Saya percaya SIDIRA memudahkan Saya dalam membantu kegiatan akademik Saya.	22
<i>SIDIRA Usage Behavior (SUB)</i>	SUB1	Saya dapat dengan mudah mengakses SIDIRA.	23
	SUB2	Banyak kemudahan yg di dapat dalam SIDIRA.	24
	SUB3	Pemerintah Kab. Sidoarjo sangat menyarankan menggunakan SIDIRA.	25
	SUB4	Saya sangat menyarankan untuk menggunakan SIDIRA.	26

3.4.3 Skala *Likert*

Pada langkah ini, perangkat berupa kuesioner/kuesioner dengan menangkap elemen-elemen model UTAUT 2: ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, dampak sosial, kondisi aktivasi, kebiasaan, niat

perilaku, dan perilaku penggunaan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan *skala likert* dan memiliki alternatif jawaban seperti:

Tabel 3.3 *Skala Likert*

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.4.4 Instrumen

Membuat *survei* berdasarkan dimensi dan metrik dari *survei* sebelumnya dan sumber lainnya. *Survei* ini menggunakan *survei online* menggunakan *Google Forms*. Tentunya setelah proses ini juga dilakukan uji validasi, dan uji reliabilitas membantu menentukan nilai validitas alat *survei* yang dilakukan oleh peneliti. Gunakan *skala Likert*.

3.4.5 Pengujian Instrumen

Survei digunakan untuk mengukur nilai *variabel* yang diteliti. Peralatan tersebut harus diuji sebelum menyebarkan kuesioner kepada sampel populasi. Pentingnya pengujian alat ini dibuktikan dengan validitas dan reliabilitas item-item pada setiap pertanyaan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan peneliti adalah:

3.4.5.1 Uji Kuisisioner

Pengujian dilakukan dengan melibatkan sampel sebagai responden uji coba jumlah sampel pada pengujian validats dan reliabilitas instrumen berjumlah 397 orang masyarakat Sidoarjo.

3.4.5.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan pada alat penelitian dan berfungsi untuk menilai keefektifan alat tersebut. (Sugiarto, 2001:44). Tujuan pengujian validitas adalah mengecek kuesioner tersebut agar dipahami oleh responden. Uji validitas diukur dengan melihat korelasi tiap nilai butir instrumen dengan nilai total (Arikunto, 2009:67). Rumus yang

dipakai pada uji validitas adalah dengan menggunakan Rumus *Pearson Product Moment* (Koefisien Korelasi), seperti berikut (Arikunto, 2009:69):

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (6)$$

Dengan angka kasar

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar dua konstruk

X = Nilai item pertanyaan

Y = Skor total dari seluruh item pertanyaan

X = Jumlah skor butir pertanyaan

Y = Jumlah skor total butir pertanyaan

n = Jumlah responden

Nilai default untuk koefisien korelasi adalah 0,3.(Sugiono, 2011:49). Jika nilai yang dihitung > 0,3 maka soal tersebut valid dan sebaliknya.

3.4.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang dapat mengetahui tingkat hasil pengukuran dapat dipastikan (Winarno, 2011:13). Uji reliabilitas dapat dipakai rumus *Alpha Cronbach* (Supangat, 2010:48):

$$r_t = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\bar{p}(k-\bar{p})}{K\sigma_t^2} \right) \quad (7)$$

$$\sigma_t^2 = v \quad t$$

$$\bar{p} = s \quad r \quad - r$$

Keterangan =

r_t = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

p = skor rata – rata

Untuk mencari varians tiap butir, digunakan rumus (Arikunto, 2009:69):

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right) \quad (8)$$

$$\sum \sigma b^2 = \sum u^2 - \frac{(\sum u)^2}{n}$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum v^2}{n} - \left(\frac{\sum v}{n} \right)^2$$

Keterangan =

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Hasil yang diperoleh berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat tingkat reliabilitasnya dalam Tabel 3.4

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas

Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
0,00 – 0,30	Sangat tidak reliable
0,30 – 0,50	Tidak reliable
0,50 – 0,70	Cukup reliable
0,70 – 0,90	Reliable
0,90 – 1,00	Sangat reliable

3.4.5.4 Revisi dan Penyebaran Ulang

Pernyataan ini tidak valid akan dilakukan revisi terlebih dahulu sehingga nilai item kuisisioner bersifat valid. Setelah valid maka item kuisisioner akan disebarakan kepada responden.

3.4.6 Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data. Instrumen berupa daftar pertanyaan/kuesioner disusun dengan mencakup faktor-faktor pada model UTAUT 2 yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *habit*, *behavioral intention*, dan *use behavior*. Kuesioner disusun memakai ukuran *skala Likert* dengan alternatif jawaban. Setelah itu kuisisioner disebarakan ke banyak orang pustakawan Ini ditentukan sebagai pola. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data angket yang terkumpul. Elemen

pertanyaan yang tidak valid dilewati dan dihapus dari kuesioner. Jika semua pertanyaan valid, data akan dikelompokkan berdasarkan karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman. Validitas diskriminan dapat diamati dari nilai *Fornell Larcker Criterion* dan nilai *Cross Loading*. Selanjutnya adalah Uji Validitas Diskriminan yang dapat diketahui melalui nilai *Cross Loading*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *outer loading* Suatu indikator dinyatakan valid karena nilai antara indikator dan variabel indikator umumnya lebih besar daripada korelasi antara indikator tersebut dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, variabel laten dapat memprediksi indikator dengan lebih baik jika dibandingkan dengan indikator variabel lainnya.

Selanjutnya yakni Uji Reliabilitas yang dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* sebagai batas bawah dan *Composite Reliability* sebagai batas atas konsistensi reliabilitas.

3.6 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dengan memeriksa jumlah responden, data dikelompokkan menurut klasifikasi yang digunakan dalam *survei* ini. Selanjutnya, data survei *tools* SmartPLS untuk mendapatkan hasilnya.

3.7 Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Setelah dilaksanakan pengelompokan data, digunakan teknik analisis data SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*). Teknik analisis ini dimulai dari pengujian *measurement model* (*outer model*), *structural model* (*inner model*), hingga uji hipotesis yang dilakukan memakai aplikasi SmartPLS. Uji *outer model* meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dimana terdapat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *Alpha Cronbach*. Validitas konvergen dan validitas diskriminan diukur pada nilai output *outer loading* dan output AVE proses PLS Algorithm. Sedangkan pengujian *inner model* dilihat berdasarkan skor *R-Square* (R^2), *Q-Square* (Q^2), serta *effect size* (f^2). Terakhir adalah uji hipotesis yang dilaksanakan dengan

membandingkan skor *T Table* dengan *T Statistic* berdasarkan metode *bootstrapping*.

3.8 Pelaporan

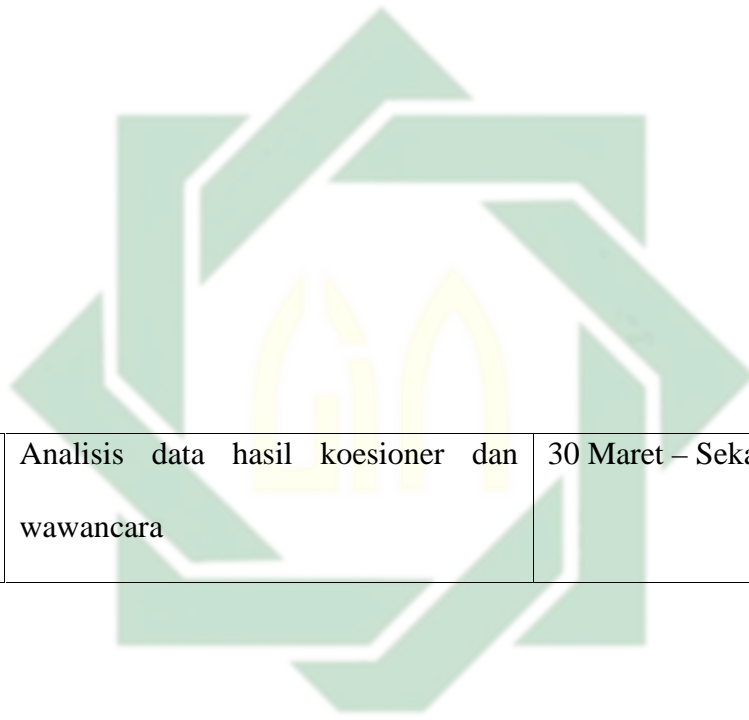
Setelah menggunakan metode SEM-PLS, Anda dapat melihat hipotesis yang diterima dan ditolak. Untuk dapat melakukan analisis deskriptif hipotesis keseluruhan dari setiap faktor dalam model UTAUT. Diantaranya faktor yang berpengaruh secara signifikan maupun tidak pada penerimaan dan penggunaan SIDIRA. Saran tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk paragraf yang direkomendasikan yang dapat diberikan berdasarkan semua kesimpulan dari setiap elemen.

3.9 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo dengan alamat Jl. Jaksa Agung Suprpto No.5, RW1, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61223. Pada penelitian ini digunakan jadwal waktu penelitian sebagai acuan dalam penelitian. Waktu diawali dari observasi awal hingga Analisis data hasil kuesioner dan wawancara. *Survei* ini dilakukan selama tiga bulan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Tabel *Time Line* Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian
1	Observasi Awal	10-15 Februari 2022
2	Tindakan lanjutan setelah observasi awal	20-25 Februari 2022
3	Penyebaran kuesioner	26 Februari -10 Maret 2022
4	Proses input data hasil kuesioner sementara	13- 16 Maret 2022
5	Observasi berupa wawancara dengan pihak perpustakaan daerah Sidoarjo	20 Maret 2022
6	Wawancara beberapa sampel	25 Maret 2022



7	Analisis data hasil koesioner dan wawancara	30 Maret – Sekarang
---	---	---------------------

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini mengangkat sistem informasi *digital library* (SIDIRA) Perpustakaan Daerah Kab. Sidoarjo menjadi obyek penelitian. Sistem Informasi *Digital Library* (SIDIRA) berbasis *web* merupakan rancangan program yang berbasis *web* sebagai alat untuk menghasilkan sebuah program yang lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para penggunanya. Program *Digital Library* berbasis *web* menggunakan PDF *flipbook* di Kab. Sidoarjo khususnya dalam hal pengolahan data buku, mulai dari memasukkan data (*input*), mengubah data, dan menampilkan data (*output*). Sistem informasi ini bernama Sistem Informasi *Digital Library* atau disingkat dengan SIDIRA. Gambar 7.4 merupakan bentuk awal menu *login* SIDIRA.

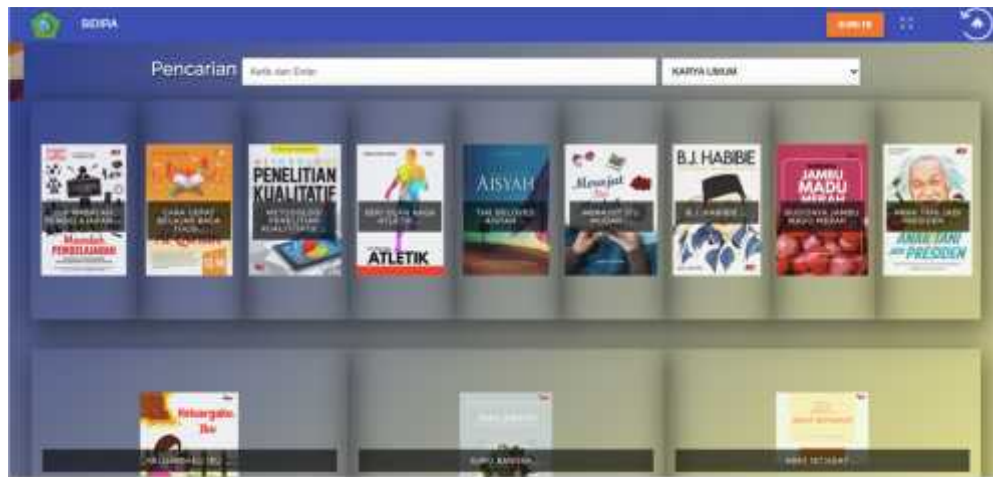


Gambar 7.4 Tampilan Menu Login SIDIRA

Sumber : <http://sidira.sidoarjokab.go.id/>

Jika pengunjung ingin masuk SIDIRA akan muncul Gambar 7.4, kemudian pengunjung tersebut akan memilih mau masuk menggunakan

akun anggota atau non anggota. Setelah itu akan muncul tampilan seperti Gambar 8.4



Gambar 8.4 Tampilan setelah login SIDIRA

Sumber : http://sidira.sidoarjo.kab.go.id/app/loadUrl/free_sis/index

Gambar 8.4 ialah bentuk pilihan buku yang akan pengunjung pilih untuk di baca di dalam SIDIRA. Di sebelah kanan menu pencarian ada pilihan untuk memilih buku karya apa yang akan pengunjung pilih untuk di baca. Setelah memilih buku bacaan akan ditunjukkan ke halaman membaca buku secara PDF *flipbook* seperti tampilan Gambar 9.4 sebagai berikut :



Gambar 9.4 Tampilan PDF flipbook SIDIRA

Sumber :

http://sidira.sidoarjo.kab.go.id/app/loadUrl/free_sis/full_preview/?reqId=664E8F631F072592E#page/18

4.2 Penentuan Sampel

Sistem informasi digital library (SIDIRA), yang penggunaannya adalah masyarakat sidoarjo dan sekitarnya. Teknik sampling yang dipilih ialah menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*. Dalam perhitungan ukuran sampel, populasi pengunjung SIDIRA terhitung setahun berjumlah 71.000 sesuai dengan data yang ada di Dinas Perpustakaan Daerah Kab. Sidoarjo, Maka penelitian ini di haruskan untuk mencari jumlah sampel dari populasi pengunjung SIDIRA selama setahun, maka dari itu penentuan *sampel* peneliti menggunakan rumus *Slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (9)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang dapat di tolerir (*margin of error*)

$$n = \frac{7.0}{(1+(7.0 .5\%))}$$

$$n = \frac{7.0}{(1+7.0 .(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{7.0}{(1+1 .,5)}$$

$$n = \frac{7.0}{1 .5}$$

$$n = 397,759$$

$$n = 397,759 \text{ dibulatkan menjadi } 397$$

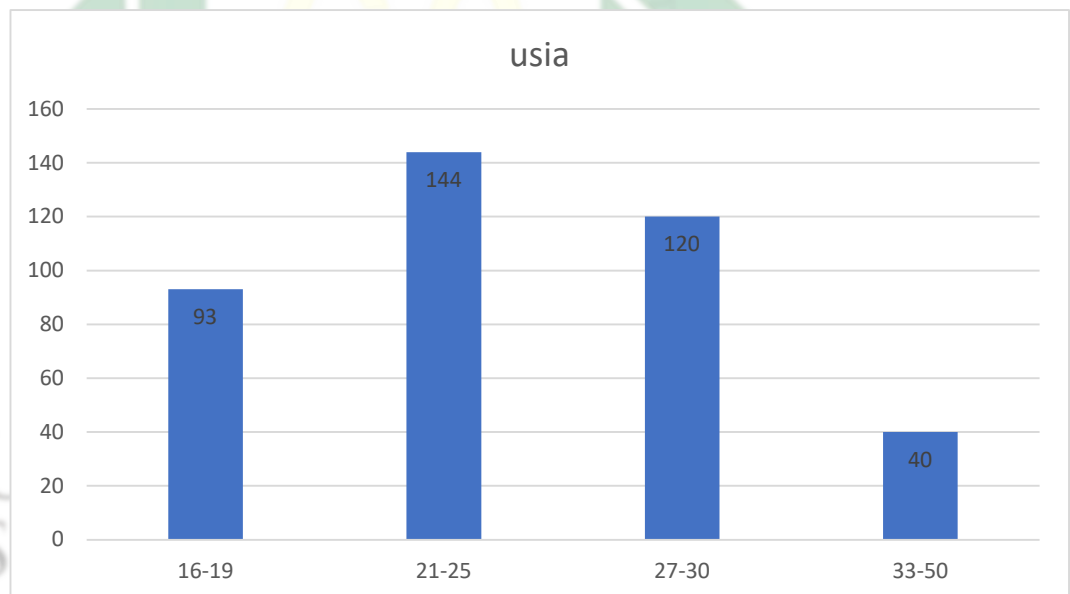
$$m \quad n \quad n = \text{jumlah sampel adalah } 397$$

Margin of error dapat diatur menjadi 1%, 5%, atau 10%. Dalam penelitian ini, *margin of error* 5% ditentukan. Langkah ini juga

mengumpulkan data tentang total karyawan individu Satuan kerja untuk menentukan jumlah sampel yang dapat diambil. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 397 orang masyarakat sidoarjo.

4.3 Sebaran Data Kuesioner

Setelah kuesioner disebar pada seluruh sampel yang berjumlah 397 orang, setiap sampel mengisi kuesioner dengan cermat dan ikut serta menganalisa SIDIRA, jadi jumlah sampel tidak berkurang maupun bertambah tetap pada 397. Kemudian hasil data kuesioner tersebut direkap berdasarkan faktor moderasi model UTAUT 2 meliputi *age* (umur), *gender* (jenis kelamin), dan *experience* (Pendidikan terakhir) serta seluruh faktor pada model UTAUT 2.



Gambar 10.4 Grafik Usia

Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

Faktor moderasi pertama yaitu faktor *age*. Gambar 10.4 merupakan *bar chart jumlah* responden yang dikelompokkan oleh umur berdasarkan usia dari 16-19, 21-25, 27-30, 33-50. Dari hasil Analisa bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia kisaran 21 sampai

25 tahun sebanyak 144 orang. Sedangkan paling rendah berusia kisaran 33 sampai 50 tahun sebanyak 40 orang.

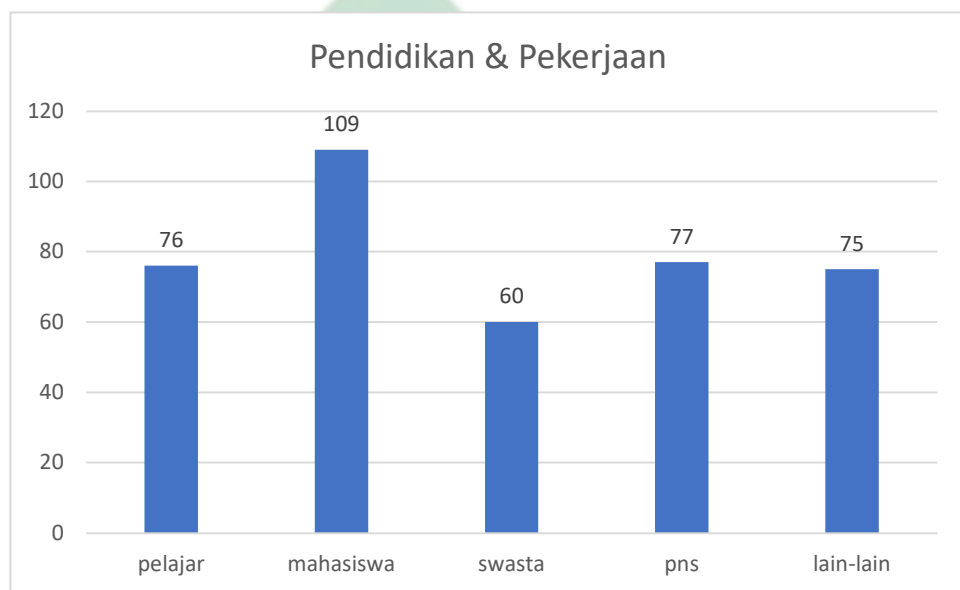
Selanjutnya Gambar 11.4 adalah *pie chart* jumlah responden berdasarkan *gender*. Dapat diketahui jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 220 orang (60%) dan perempuan sebanyak 149 orang (40%).



Gambar 11.4 Grafik Jenis Kelamin

Sumber : Olahan Data dari MS Excel

Faktor moderasi terakhir yaitu *experience*. Pada penelitian ini *experience* berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan. Gambar 12.4 menampilkan gambar yang mana merupakan jumlah responden dilihat dari Pendidikan dan pekerjaan. Jumlah responden berstatus mahasiswa menjadi responden terbanyak dibandingkan dengan kelompok lainnya yaitu 109 orang. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu dari kalangan pekerja swasta dengan jumlah responden hanya 60 orang.

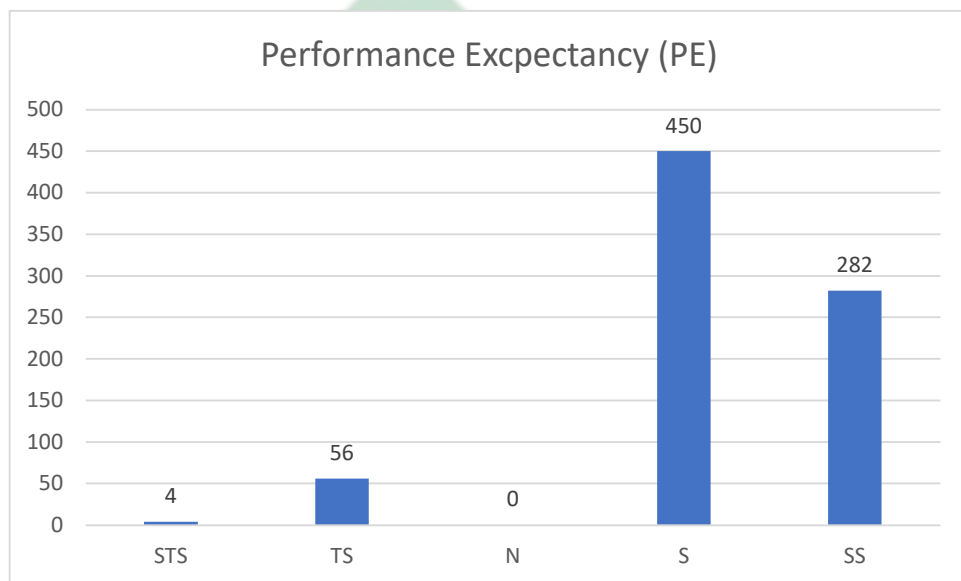


Gambar 12.4 Grafik Pendidikan dan Pekerjaan

Sumber : Olahan data dari MS. Excel

Setelah hasil rekap data faktor moderasi, selanjutnya faktor-faktor pada model UTAUT 2 mulai dari *Performance Expectancy* hingga *SIDIRA use behavior* yang dikelompokkan berdasarkan skala *likert* 1-5. Dimana 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS) , 2 Tidak Setuju (TS) , 3 Netral (N) , 4 Setuju (S) , dan 5 Sangat Setuju (SS) . Gambar 13.4 adalah *bar chart* hasil rekap data untuk jawaban faktor *Performance Expectancy* (PE). Terdapat 2 indikator yaitu PE1 dan PE2 sehingga total item pernyataan yang harus diisi sebanyak 794. Dari Gambar 4.7 diketahui mayoritas PE adalah Setuju sebanyak 450 item pernyataan. Sedangkan paling sedikit yakni dengan jawaban Netral dan Sangat tidak

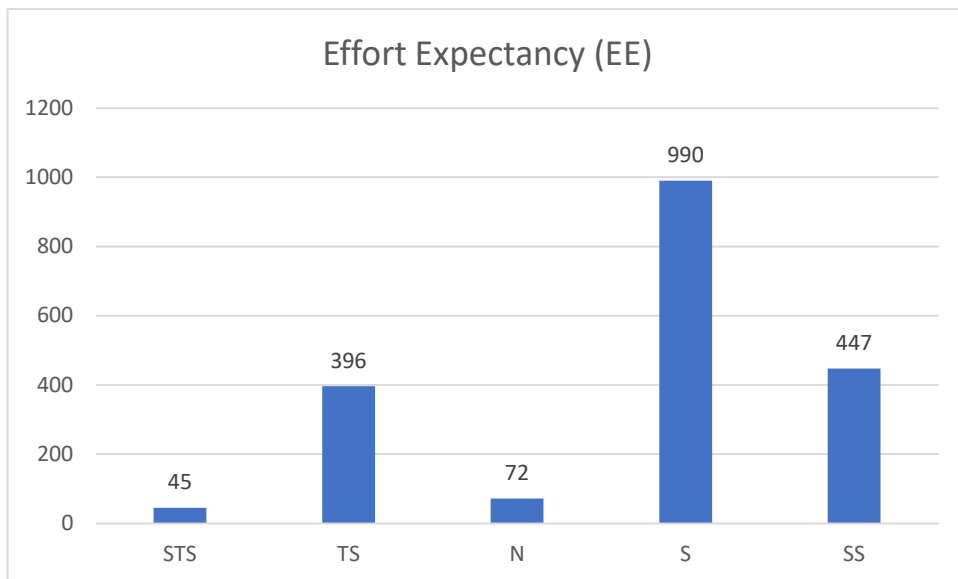
setuju, dimana item pernyataan Netral sebanyak 0 dan item pernyataan Sangat tidak setuju adalah 4.



Gambar 13.4 Grafik Faktor PE

Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

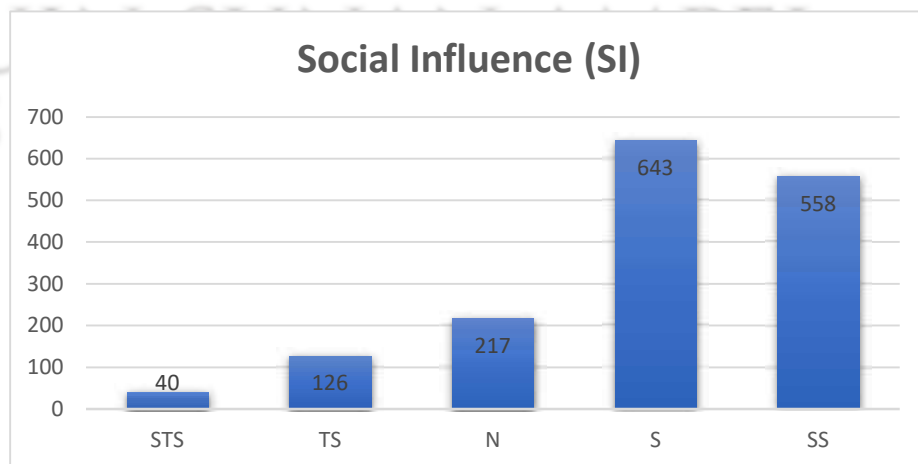
Faktor selanjutnya yakni faktor *Effort Expectancy* (EE) yang hasil rekapnya dapat dilihat pada Gambar 14.4 Total item pernyataan Faktor EE sebanyak 1985 karena terdapat lima indikator yaitu EE 1, EE 2, EE 3, EE 4, dan EE 5. Diketahui bahwa jawaban yang terdapat pada Faktor EE mayoritas adalah Setuju yaitu sebanyak 990 item. Sedangkan paling sedikit adalah jawaban Sangat tidak setuju karena hanya mendapatkan 45 item saja.



Gambar 14.4 Grafik Faktor EE

Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

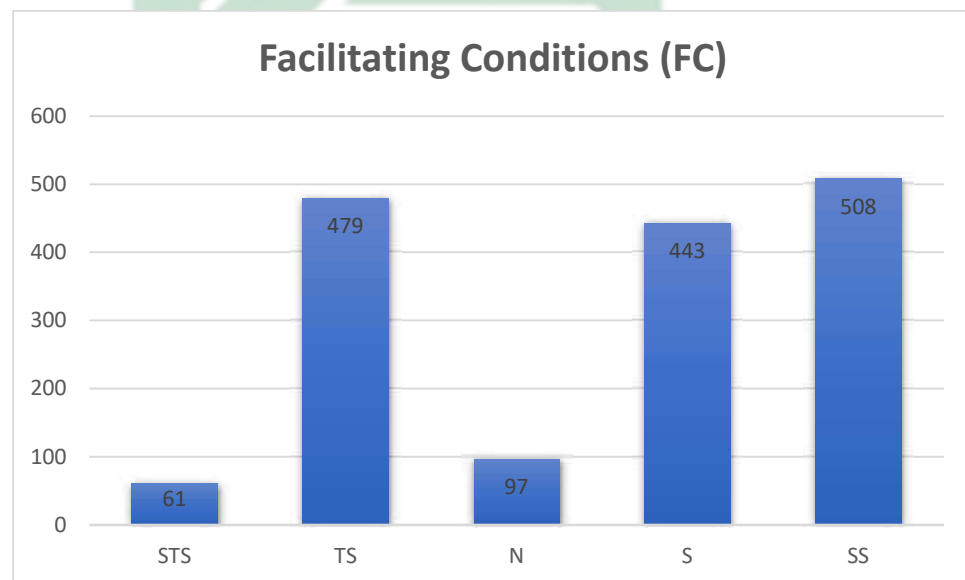
Faktor ketiga yaitu *Social Influence* (SI) dengan empat faktor indikator yaitu SI 1, SI 2, SI 3, dan SI 4 sehingga jumlah item yang harus terisi sebanyak 1588. Pada *bar chart* Gambar 15.4 dapat dilihat bahwa item pernyataan paling banyak terisi dengan jawaban Setuju dengan jumlah 643 item, sedangkan paling sedikit adalah jawaban Sangat tidak setuju berjumlah 40 item.



Gambar 15.4 Grafik Faktor SI

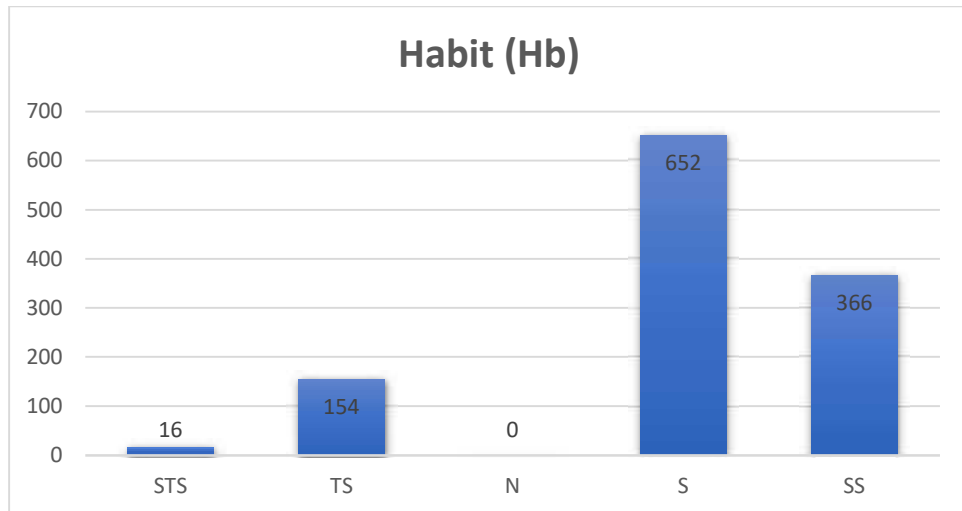
Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

Selanjutnya adalah *bar chart* dari hasil rekap untuk Faktor *Facilitating Conditions* (FC) yang dapat dilihat pada Gambar 4.10. Faktor FC memiliki 4 indikator yaitu FC 1, FC 2, FC 3, dan FC 4 sehingga item pernyataan yang harus diisi sebanyak 1588 item. Gambar 16.4 menunjukkan bahwa jawaban paling tinggi adalah Setuju sebanyak 508 item dan hampir berimbang dengan item pernyataan Tidak setuju yang mendapatkan angka 479 item. Item yang paling sedikit yaitu Sangat tidak setuju mendapat 64 item.



Gambar 16.4 Grafik Faktor FC
 Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

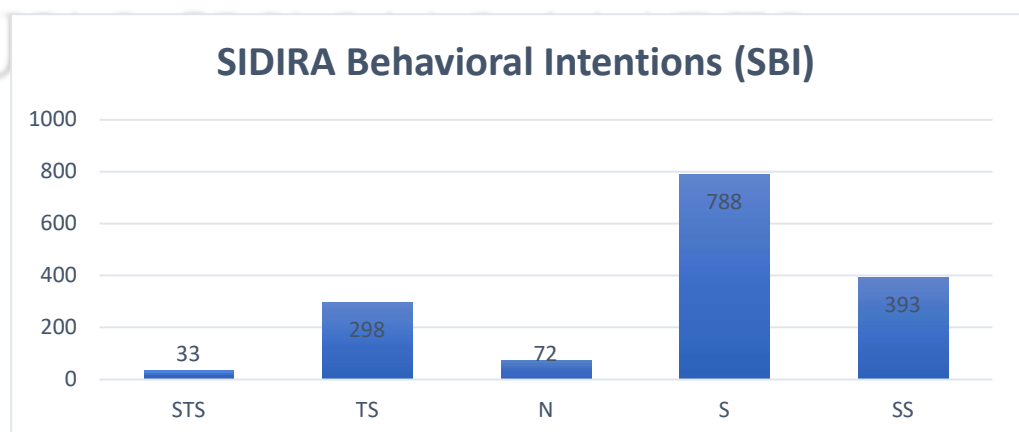
Terakhir untuk faktor inti adalah faktor *habit* (Hb) yang hasil rekap data kuesionernya dapat dilihat pada Gambar 4.11. Item pernyataan yang harus di isi sebanyak 1191 item karena dalam faktor *habit* terdiri dari tiga indikator yaitu Hb 1, Hb 2, dan Hb 3. Berdasarkan Gambar 17.4 dapat diketahui bahwa paling banyak jawaban Setuju sebanyak 652 item. Sedangkan item paling sedikit terisi dengan jawaban Netral dan Sangat tidak setuju. Netral mendapat 0 item sedangkan Sangat tidak setuju 16 item.



Gambar 17.4 Grafik Faktor Hb

Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

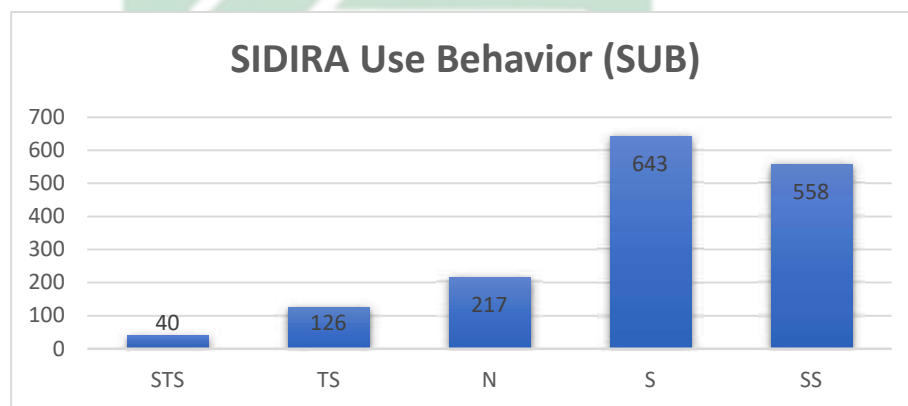
Faktor pertama yang dipengaruhi faktor inti yakni SIDIRA Behavioral Intention (SBI) yang hasil rekap datanya dapat dilihat pada Gambar 4.12. terdapat empat indikator pada faktor SBI yaitu SBI 1, SBI 2, SBI 3, dan SBI 4 sehingga item yang harus diisi berjumlah 1584 item pernyataan. Berdasarkan Gambar 18.4 dapat dilihat bahwa item pernyataan mayoritas terisi dengan jawaban Setuju sebanyak 788 item dan jawaban paling rendah yakni Sangat tidak setuju sebanyak 33 item.



Gambar 18.4 Grafik Faktor SBI

Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

Faktor terakhir pada model UTAUT 2 yaitu faktor SIDIRA *use behavior* (SUB) yang hasil rekap kuesioner dapat dilihat pada *bar chart* Gambar 4.13. total item yang harus diisi sebanyak 1584 item pernyataan karena faktor SUB memiliki empat indikator yaitu SUB 1, SUB 2, SUB 3 dan SUB 4. Gambar 19.4 menunjukkan bahwa paling banyak item terisi dengan jawaban Setuju sebanyak 643 item dan paling sedikit Sangat tidak setuju dengan jumlah 40 item.

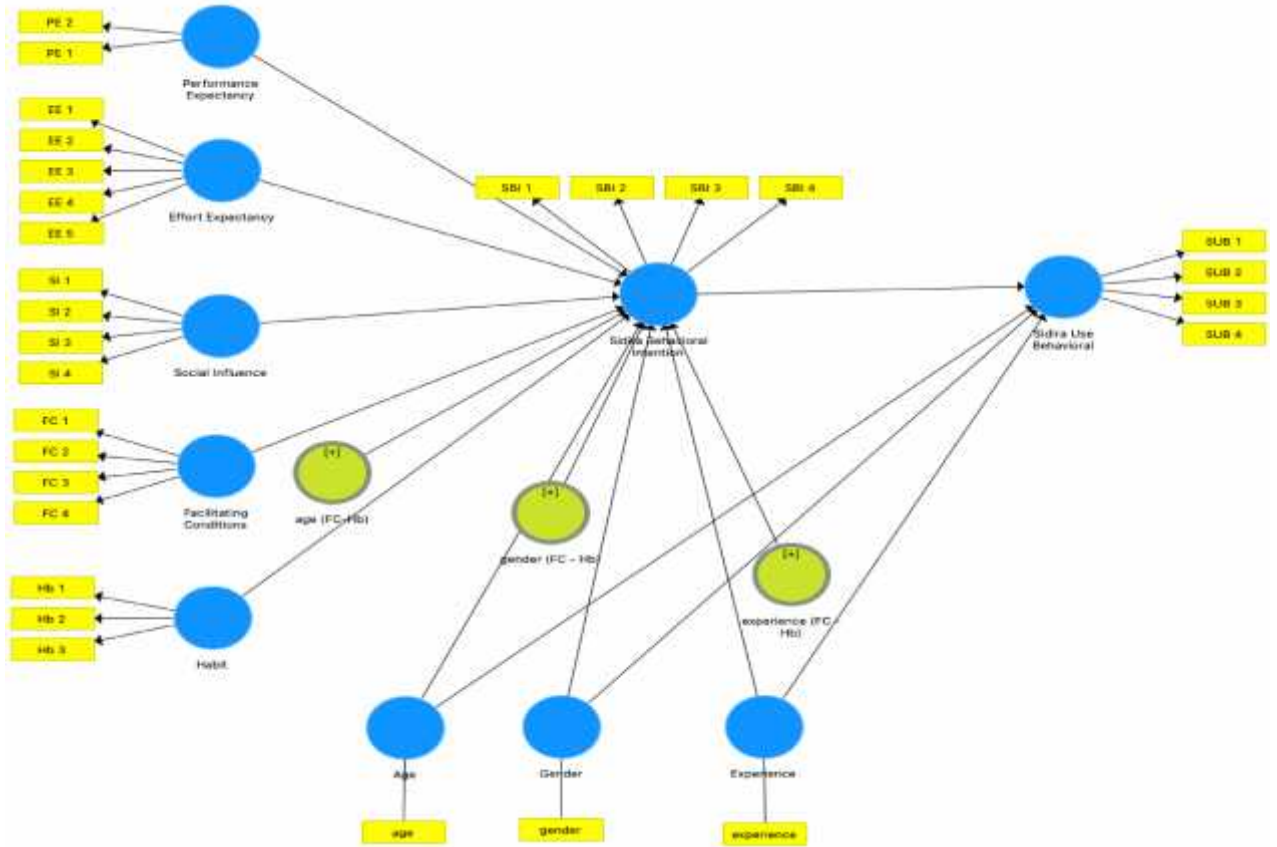


Gambar 19.4 Grafik Faktor SUB

Sumber : Olahan Data dari MS. Excel

4.4 Model Analisis

Rancangan model penelitian ini terdapat lima faktor inti dan tiga faktor moderasi masing-masing diantaranya yaitu faktor inti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *habit*. Sedangkan faktor moderator yaitu *age*, *gender*, dan *experience*. Tiga faktor moderator ini dapat memperkuat pengaruh antara faktor inti terhadap faktor SIDIRA *behavioral intention* serta SIDIRA *use behavior*. Berdasarkan penjelasan tersebut, 8 faktor tersebut sebagai *variabel laten* dalam model penelitian ini. Faktor moderator dijadikan sebagai *variabel laten* agar efek moderasi dapat ditampilkan. Lebih jelas untuk tampilan rancangan model dapat dilihat pada Gambar 20.4



Gambar 20.4 Rancangan Model Pada SmartPLS

Sumber : Olahan data menggunakan software Smart PLS versi 3.2.8

Pada Gambar 20.4 rancangan model telah meliputi variabel indikator, variabel laten, serta efek moderasi. Jumlah variabel laten moderator ada tiga yaitu *age*, *gender*, dan *experience*. Terdapat lima variabel laten independen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *habit*. Sedangkan *SIDIRA behavioral intentions* memiliki tiga efek moderasi. Tiap variabel laten memiliki *variabel* indikator/manifes. Untuk pernyataan – pernyataan tiap variabel manifes mampu ditinjau dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pernyataan Tiap Indikator

Indikator	Item Pertanyaan
PE1	Saya rasa Sistem Informasi <i>Digital Library</i> (SIDIRA) sangat membantu.

PE2	Saya rasa SIDIRA sangat User Friendly/Mudah digunakan.
EE1	Saya rasa SIDIRA tingkat Fleksibilitasnya tinggi.
EE2	Saya rasa SIDIRA dapat di andalkan.
EE3	Saya rasa SIDIRA memiliki tingkat personalisasi tinggi.
EE4	Saya menggunakan SIDIRA memudahkan saya dalam mencari buku-buku bacaan.
EE5	Saya rasa SIDIRA bisa di katakan perpustakaan online.
SI1	Saya sangat merekomendasikan SIDIRA ini.
SI2	Perbanyak lagi buku bacaan.
SI3	SIDIRA sangat mudah untuk masuknya.
SI4	SIDIRA memiliki banyak fitur
FC1	SIDIRA bisa di akses masyarakat/pelajar/mahasiswa di luar Kab. Sidoarjo.
FC2	Mendaftar dan membuat Kartu Member Perpustakaan Kab. Sidoarjo jauh lebih mudah dengan SIDIRA.

FC3	SIDIRA sangat efisien untuk mencari buku bacaan favorit.
FC4	SIDIRA belum ada E Book di setiap buku bacaannya.
Hb1	Tambahkan <i>E Book</i> agar bisa baca online.
Hb2	SIDIRA dapat membantu Saya dalam menyelesaikan kegiatan akademik Saya.
Hb3	Menggunakan SIDIRA memungkinkan Saya menyelesaikan kegiatan akademik saya dengan lebih cepat.
SBI1	Interaksi dalam SIDIRA jelas dan mudah dimengerti.
SBI2	Mudah bagi Saya untuk mempelajari penggunaan SIDIRA.
SBI3	Menggunakan SIDIRA menjadikan pencarian buku untuk kegiatan akademik saya lebih efisien dalam segi tenaga dan waktu.
SBI4	Saya percaya SIDIRA memudahkan Saya dalam membantu kegiatan akademik Saya.
SUB1	Saya dapat dengan mudah mengakses SIDIRA.
SUB2	Banyak kemudahan yg di dapat dalam SIDIRA.
SUB3	Pemerintah Kab. Sidoarjo sangat menyarankan menggunakan SIDIRA.
SUB4	Saya sangat menyarankan untuk menggunakan SIDIRA.

Pada Tabel 4.1 pernyataan setiap indikator telah disesuaikan dengan sub/bagian masing-masing faktor. Contohnya pada faktor *performance expectancy* (PE) : indikator PE 1 merupakan sub *perceived usefulness*, indikator PE 2 yaitu sub *extrinsic motivation*. Kalimat – kalimat pernyataan pada Tabel 4.5 mencakup seluruh sub faktor.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Outer Model

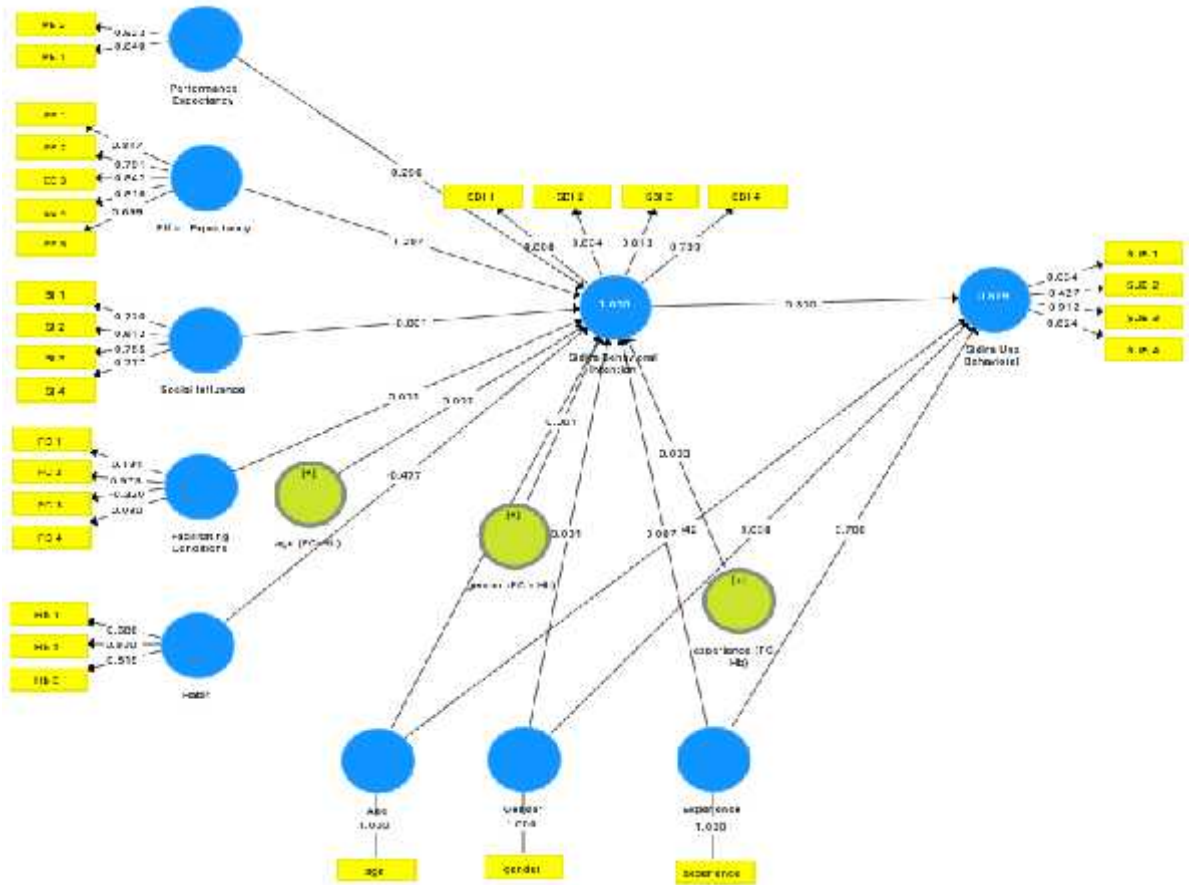
Uji *outer model* pada Teknik PLS berfungsi untuk mengilustrasikan relasi antar peubah laten dengan peubah manifestnya. Tahap analisis ini mengukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas di SEM-PLS terdapat dua macam yaitu validitas konvergen serta validitas diskriminan. *Validitas konvergen* berfungsi untuk mengetahui apakah indikator mampu mewakili dan mendasari suatu peubah laten atau tidak. Sedangkan *validitas* diskriminan berfungsi agar mengetahui apakah indikator satu dengan yang lain benar-benar berbeda.

a. *Validitas konvergen*

Pengujian validitas konvergen mampu dilihat/ditinjau pada skor yang dikeluarkan dari setiap variabel indikator terhadap variabel latennya atau nilai *outer loading* (*loading factor*).



Gambar 21.4 Hasil PLS Algorithm

Sumber : Olahan data menggunakan software Smart PLS versi 3.2.8

Dari Gambar 21.4 terlihat rancangan model setelah dilakukan PLS Algorithm hingga menghasilkan *output* nilai *outer loadings* seluruh indikator terhadap variabel latennya. Agar lebih jelas dapat diperhatikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Nilai Outer Loadings (Loading Factor)

Indikator	Nilai <i>Outer Loadings</i>
PE1	0.838

PE2	0.924
EE1	0.818
EE2	0.787
EE3	0.841
EE4	0.819
EE5	0.693
SI1	0.213
SI2	0.605
SI3	0.758
SI4	0.773
FC1	0.191
FC2	0.976
FC3	-0.323
FC4	0.023
Hb1	0.681
Hb2	0.799
Hb3	0.817
<i>Age</i>	1.000
<i>Gender</i>	1.000
<i>Experience</i>	1.000
<i>Habit * Age</i>	1.007
<i>Habit * Facilitating Conditions</i>	0.873
<i>Habit * Gender</i>	0.808

Seluruh nilai *outer loadings* pada Tabel 4.2 telah melampaui syarat yakni lebih dari 0,5, kecuali indikator FC4, FC3, FC1, dan SI1. Empat indikator ini memiliki nilai dibawah 0,5 sehingga harus dihapus pada rancangan model karena indikator tersebut tidak valid. Setelah empat indikator tersebut dihilangkan, terdapat perubahan pada nilai *outer loadings*, yang mampu ditinjau dalam Tabel 4.3.

Tabel 3.3 Perubahan Skor Outer Loadings

“Indikator	Nilai <i>Outer Loadings</i>
FC2	1.000
<i>Habit * Age</i>	1.007
<i>Habit * Facilitating Conditions</i>	0.891
<i>Habit * Gender</i>	0.808”

Nilai *Outer Loadings* yang berubah setelah empat indikator FC1, FC3, FC4, dan SI1 dihilangkan terdapat perubahan pada nilai FC2 dan *Habit * Facilitating Conditions*, yang awalnya 0.976 menjadi 1.000 sedangkan *Habit * Facilitatting Conditions* awalnya 0.873 menjadi 0.891. setelah itu pengujian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu analisis *validitas* diskriminan.

b. *Validitas diskriminan*

Selanjutnya analisis *validitas diskriminan*, dapat diamati dari nilai *fornel - larcker criterion* dan nilai *cross loading*. hasil nilai *fornel - larcker criterion* menunjukkan bahwa korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar dari korelasi variabel dengan variabel lainnya sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Fornel – Larcker Criterion

“Variabel	EE	FC	Hb	PE	SBI	SUB	SI
EE	0,793						
FC	0,801	0,524					
Hb	0,789	0,567	0,768				
PE	0,506	0,301	0,845	0,882			
SBI	0,987	0,793	0,729	0,505	0,797		
SUB	0,801	0,744	0,649	0,426	0,791	0,589	
SI	0,775	0,669	0,677	0,520	0,773	0,952	0,629”

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *fornel-larcker criterion* variabel dengan variabel itu sendiri ditandai dengan nilai diagonal yang dicetak tebal. Setelah mengetahui nilai *fornel – larcker criterion*, tahap selanjutnya dalam Uji Validitas Diskriminan adalah mengetahui nilai *cross loading* untuk mengetahui korelasi antar indikator dengan variabelnya. Hasil perhitungan nilai *cross loading* ditampilkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Nilai Cross Loading

Variabel	PE	EE	SI	FC	Hb	SBI	SUB
PE 1	0,838	0,360	0,435	0,268	0,681	0,358	0,358
PE 2	0,924	0,512	0,480	0,267	0,799	0,511	0,392
EE 1	0,381	0,818	0,610	0,655	0,817	0,716	0,662
EE 2	0,438	0,787	0,619	0,578	0,583	0,804	0,603
EE 3	0,351	0,841	0,570	0,694	0,606	0,834	0,614
EE 4	0,257	0,819	0,664	0,737	0,554	0,814	0,746
EE 5	0,597	0,693	0,611	0,499	0,588	0,733	0,545
SI 1	0,201	0,075	0,213	-0,018	0,086	0,108	0,025
SI 2	0,572	0,348	0,605	0,196	0,523	0,341	0,419
SI 3	0,255	0,722	0,758	0,736	0,521	0,708	0,915
SI 4	0,403	0,515	0,773	0,378	0,452	0,527	0,613
FC 1	0,289	0,068	0,247	0,191	0,156	0,095	0,180
FC 2	0,269	0,806	0,672	0,978	0,548	0,798	0,748
FC 3	-0,120	-0,185	-0,080	-0,323	-0,188	-0,171	-0,121
FC 4	0,146	-0,063	0,069	0,023	0,012	-0,040	-0,003
Hb 1	0,838	0,360	0,435	0,268	0,681	0,358	0,358
Hb 2	0,924	0,512	0,480	0,267	0,799	0,511	0,392
Hb 3	0,381	0,818	0,610	0,655	0,817	0,716	0,662
SBI 1	0,438	0,787	0,619	0,578	0,583	0,804	0,603
SBI 2	0,351	0,841	0,570	0,694	0,606	0,834	0,614
SBI 3	0,257	0,819	0,664	0,737	0,554	0,814	0,746
SBI 4	0,597	0,693	0,611	0,499	0,588	0,733	0,545
SUB 1	0,201	0,075	0,213	-0,018	0,086	0,108	0,025
SUB 2	0,572	0,348	0,605	0,196	0,523	0,341	0,419
SUB 3	0,255	0,722	0,758	0,736	0,521	0,708	0,915
SUB 4	0,403	0,515	0,773	0,378	0,452	0,527	0,613

Pada tabel 4.5 *Cross Loading* dapat dilihat melalui nilai *outer loading* antara indikator dengan *variabel* yang dituju ditandai dengan sorotan yang tampak secara *diagonal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *outer loading* indikator dengan *variabel* yang dituju secara keseluruhan memiliki nilai yang lebih besar dari nilai korelasi indikator dengan *variabel* lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator dinyatakan valid

dengan kata lain variabel laten mampu memprediksi indikatornya dengan lebih baik dibandingkan dengan indikator pada variabel lain.

Setelah melakukan Uji Validitas, tahap selanjutnya yaitu Uji Reliabilitas yang dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* sebagai batas bawah dan *Composite Reliability* sebagai batas atas konsistensi reliabilitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	0.723	0.875	Reliabel
Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	0.853	0.895	Reliabel
Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)	0.521	0.699	Cukup Reliabel
Kondisi yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>)	0.260	0.210	Tidak Reliabel
Kebiasaan (<i>Habit</i>)	0.676	0.812	Cukup Reliabel
Niat Perilaku SIDIRA (<i>SIDIRA Behavioral Intention</i>)	0.811	0.876	Reliabel
Perilaku Penggunaan	0.521	0.606	Cukup Reliabel

SIDIRA (SIDIRA <i>Use Behavior</i>)			
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.6 ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha variabel* variabel secara keseluruhan lebih dari sama dengan 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki nilai reliabilitas yang baik dan kuisisioner dikonfirmasi dapat diandalkan untuk digunakan dalam mengukur fenomena yang diusulkan.

4.6 Hasil Analisis

1. Analisis *inner model*

Setelah model pengukuran (*outer model*) dianalisis hingga tiap indikator dan variabel valid dan reliabel, maka dilakukan analisis terhadap model struktural (*inner model*) guna mengetahui relasi antara peubah laten. Tahap pertama pengujian *inner model* dilihat pada skor *R-Square*, kedua nilai *Q-Square*, serta terakhir nilai *effect size* (f^2).

a. Skor *R-Square* (R^2)

Skor R^2 atau koefisien determinasi berfungsi guna menghitung dampak peubah independent terhadap peubah laten dependen secara simultan. Untuk pengujian skor *R-Square* ditinjau dari skor *R-Square Adjusted* peubah laten dependen, yaitu peubah *behavioral intention* serta variabel *use behavior*. Skor *R-Square* setiap konstruk telah dicantumkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Nilai *R-Square*

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Sidira Behavioral Intention	1,000	1,000
Sidira Use Behavioral	0,882	0,881

Nilai *R-Square* peubah SIDIRA *Behavioral Intention* juga variabel SIDIRA *Use Behavior* telah melampaui nilai 0.67 dengan

kategori tinggi. Maka, dapat dikatakan kedua variabel tersebut berkriteria tinggi dan baik dalam memaparkan variasi pada konstruk dengan nilai keduanya 1,000 milik konstruk SIDIRA *Behavioral Intention* dan 0,881 untuk SIDIRA *Use Behavior*.

b. Skor *Q-Square* (Q^2)

Selanjutnya adalah melihat nilai Q^2 dari setiap variabel dan indikator. Fungsi nilai Q^2 yaitu agar mengetahui suatu variabel dan indikator apakah memiliki relevansi prediktif atau tidak (kapasitas prediksi). Maksudnya sejauh manakah suatu variabel atau indikator dapat memprediksi suatu model. Nilai standar untuk Q^2 adalah > 0 , jika nilai ≤ 0 maka model kurang memiliki relevansi prediktif. Semakin nilai Q^2 mendekati 1, semakin baik pula model tersebut.

Tabel 4.8 *Construct Crossvalidated Redundancy*

Variabel	Nilai Q^2
Sidira Behavioral Intention	0,627
Sidira Use Behavioral	0,265

Kedua variabel pada tabel 4.8 baik konstruk SIDIRA *Behavioral Intention* dan SIDIRA *Use Behavior* bernilai Q^2 lebih dari 0 yaitu sebesar 0,627 juga 0,265. Hal ini berarti kedua variabel tersebut memiliki relevansi prediktif dengan nilai SIDIRA *Behavioral Intention* yang lebih tinggi daripada SIDIRA *Use Behavior*.

Tabel 4.9 *Construct Crossvalidated Communalilty*

Variabel	Nilai Q^2
Performance Expectancy	0,313
Effort Expectancy	0,387
Social Influence	0,916
Facilitating Conditions	0,470
Habit	0,226

Sidira Behavioral Intention	0,364
Sidira Use Behavioral	0,402
Age	1,000
Gender	1,000
Experience	1,000
age (FC-Hb)	1,000
gender (FC - Hb)	1,000
experience (FC – Hb)	1,000

Nilai Q^2 dalam tabel 4.9 mampu diamati bahwa semua skor telah positif atau diatas nol. Itu berarti secara keseluruhan variabel penelitian memenuhi nilai standar relevansi prediktif dengan nilai terendah terletak pada variabel *Habit* sebesar 0,226. Setelah nilai Q^2 tiap variabel diketahui telah bernilai relevansi prediktif, maka dilanjutkan dengan diukur nilai Q^2 tiap indikator.

Tabel 4.10 Indicator Crossvalidated Redundancy

Indikator	Nilai Q^2
SBI 1	0,636
SBI 2	0,689
SBI 3	0,651
SBI 4	0,532
SUB 1	-0,001
SUB 2	0,013
SUB 3	0,921
SUB 4	0,124

Selanjutnya dalam tabel 4.10 adalah nilai Q^2 untuk indikator peubah *SIDIRA Behavioral Intention* serta *SIDIRA Use Behavioral*. Setiap skor Q^2 dari masing – masing variabel tersebut telah dikatakan bernilai relevansi prediktif dengan nilai Q^2 tertinggi terletak pada indikator SUB 3 sebesar 0,921 untuk variabel *SIDIRA Use Behavior*,

dan indikator SBI 2 sebesar 0,689 untuk variabel SIDIRA
Use Behavior.

Tabel 4.11 Indicator Crossvalidated Commuality

Indikator	Nilai Q²
PE 1	0,316
PE 2	0,309
EE 1	0,401
EE 2	0,410
EE 3	0,396
EE 4	0,469
EE 5	0,258
SI 1	0,252
SI 2	0,623
SI 3	0,209
SI 4	0,454
FC 1	0,305
FC 2	0,437
FC 3	0,406
FC 4	0,268
Hb 1	0,245
Hb 2	0,285
Hb 3	0,147
SBI 1	0,366
SBI 2	0,440
SBI 3	0,363
SBI 4	0,289
SUB 1	0,302
SUB 2	0,243
SUB 3	0,639
SUB 4	0,308
<i>age</i>	1,000
<i>experience</i>	1,000
<i>gender</i>	1,000
<i>Habit Age</i>	1,000
<i>Habit Facilitating Conditions</i>	1,000
<i>Habit Gender</i>	1,000

Pada tabel 4.11 nilai – nilai Q^2 telah mencapai nilai standar Q^2 yakni lebih dari 0. Maka seluruh variabel dan indikator terbukti memiliki nilai relevansi prediktif atau dapat berguna dalam memprediksi rancangan model penelitian.

c. Skor *effect size* (f^2)

Setelah seluruh indikator dan variabel dibuktikan bernilai relevansi prediktif berdasarkan nilai Q^2 , selanjutnya yakni menguji nilai f^2 . Nilai *effect size* (f^2) berfungsi guna melihat tingkat kebaikan suatu model. Untuk lebih detail nilai f^2 masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Skor *Effect Size*

Pengaruh	SIDIRA Behavioral Intention	SIDIRA Use Behavioral
<i>Performance Expectancy</i>	0,012	0,016
<i>Effort Expectancy</i>	0,911	
<i>Social Influence</i>	0,118	2,168
<i>Facilitating Conditions</i>	0,003	
<i>Habit</i>	0,002	0,011
<i>Sidira Behavioral Intention</i>	0,695	
<i>Sidira Use Behavioral</i>	0,058	
<i>Age</i>		0,358
<i>Gender</i>		
<i>Experience</i>	0,002	
<i>age (FC-Hb)</i>	0,004	
<i>gender (FC - Hb)</i>	0,033	
<i>experience (FC - Hb)</i>	0,001	

Berdasarkan tabel 4.12 mayoritas nilai f^2 berkategori rendah atau kecil terhadap variabel SIDIRA *Behavioral Intention* dan SIDIRA *Use Behavior* karena angka berkisar 0,02. Nilai tertinggi ada pada variabel *habit* menuju variabel SIDIRA *Use Behavior* sebesar 2,168. Hal itu berarti *habit* berpengaruh besar

terhadap variabel SIDIRA *Use Behavior* karena 0,35 merupakan batas nilai f^2 dengan kategori tinggi. Variabel yang berkategori sedang terletak hanya *effort expectancy* dan SIDIRA *Behavioral Intention*.

Selanjutnya setelah meninjau nilai *effect size*, yakni dilihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten melalui nilai *path coefficients* (koefisien jalur). Skor *path coefficients* dapat ditinjau dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13 Skor Path Coefficients

Pengaruh	SIDIRA Behavioral Intention	SIDIRA Use Behavioral
<i>Performance Expectancy</i>	0,294	
<i>Effort Expectancy</i>	1,209	
<i>Social Influence</i>	-0,001	
<i>Facilitating Conditions</i>	0,001	
<i>Habit</i>	-0,477	
SIDIRA Behavioral Intention		
SIDIRA Use Behavioral		0,292
<i>Age</i>	-0,071	-0,003
<i>Gender</i>	0,001	0,037
<i>Experience</i>	0,008	0,716
<i>age (FC-Hb)</i>	0,001	
<i>gender (FC - Hb)</i>	0,003	
<i>experience (FC - Hb)</i>	0,001	

Berdasarkan nilai *Path Coefficients* pada tabel 4.13, tidak ada nilai negatif dari variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Artinya seluruh *konstruk independen* berdampak positif pada *konstruk dependen* dengan nilai tertinggi terletak pada variabel *effort expectancy* terhadap variabel SIDIRA *Behavioral Intention* sebesar 1,209. Dengan begitu variabel yang paling kuat berpengaruh positif adalah *effort expectancy* terhadap variabel SIDIRA *Behavioral Intention*.

Lain halnya pada variabel moderasi, terdapat beberapa nilai negatif yang berarti variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap peubah SIDIRA *Behavioral Intention* serta SIDIRA *Use Behavior*. Seperti peubah *age* terhadap SIDIRA *Behavioral Intention* serta SIDIRA *Use Behavior*, keduanya berpengaruh negatif dengan nilai masing – masing sebesar - 0,071 dan -0,003.

2. Uji hipotesis

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Diketahui hipotesis terdukung atau tertolak dilihat pada nilai *T Statistic* atau *P values* melalui Teknik *Bootsrapping*. Keduanya dapat menggambarkan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel laten. Lebih detail skor *T Statistics* serta *p values* dapat diamati pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Skor *T Statistics* dan *P Values Direct Effects*

Pengaruh	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Performance Expectancy -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	10,870	0,000
<i>Effort Expectancy -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	72,023	0,000
<i>Social Influence -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	0,397	0,692
<i>Facilitating Conditions -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	0,562	0 , 575
<i>Habit -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	15,872	0,000
<i>SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavioral</i>	5,423	0,000
<i>Age -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	1,518	0,130
<i>Age -> SIDIRA Use Behavioral</i>	2,366	0,018
<i>age (FC-Hb) -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	0,808	0,419
<i>Gender -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	0,565	0,572

<i>Gender -> SIDIRA Use Behavioral</i>	1,672	0,095
<i>gender (FC - Hb) -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	0,469	0,639
<i>Experience -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	2,270	0,024
<i>Experience -> SIDIRA Use Behavioral</i>	11,824	0,000
<i>experience (FC - Hb) -> SIDIRA Behavioral Intention</i>	2,155	0,032

Dilihat dari nilai *T Statistic*, harus dicari nilai *T Table* terlebih dahulu. Hingga dihasilkan nilai *T Table* 1,966. Kemudian nilai *T Statistic* tiap hubungan *variabel* dikomposisikan dengan skor *T Table*. Jika skor *T Statistic* diatas daripada skor *T Table*, maka peubah berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika skor *T Statistic* dibawah nilai *T Table*, maka *variabel* tersebut tidak berpengaruh.

Sedangkan nilai *P values*, *variabel* dikatakan berpengaruh signifikan jika bernilai 0,000. Semakin kecil atau nilai mendekati 0 maka semakin besar pengaruh signifikansinya. Sebaliknya semakin jauh nilai dengan 0 maka semakin kecil pula signifikansi pengaruh *variabel* tersebut. Dari tabel 4.11 *variabel* yang memenuhi standar nilai ada lima hipotesis diantaranya *Effort Expectancy -> SIDIRA Behavioral Intention*, *Habit -> SIDIRA Behavioral Intention*, *Experience -> SIDIRA Use Behavioral*, *Performance Expectancy -> SIDIRA Behavioral Intention*, dan *SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavioral*.

Jika tabel 4.14 menggambarkan signifikansi pengaruh ditinjau dari nilai *T Statistics* dan *p values variabel* secara langsung, selanjutnya yaitu dilihat dari besar signifikansi pengaruh secara tidak langsung. Untuk melihat besar pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari nilai *P values specific indirect effects* dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15 skor *T Statistics* dan *P values specific indirect effects*

Pengaruh	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Performance Expectancy -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavioral</i>	4,057	0,000
<i>Effort Expectancy -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	5,352	0,000
<i>Social Influence -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	0,423	0,672
<i>Facilitating Conditions -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	0,617	0,538
<i>Habit -> SIDIRA Behavioral Intention -> Sidira Use Behavior</i>	4,531	0,000
<i>Age -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	1,490	0 ,137
<i>age (FC-Hb) -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	0,837	0,403
<i>Gender -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	0,594	0,553
<i>gender (FC - Hb) -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	0,495	0,621
<i>Experience -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	2,719	0,007
<i>experience (FC - Hb) -> SIDIRA Behavioral Intention -> SIDIRA Use Behavior</i>	2,396	0,017''

Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan. Skor *T Statistics* ataupun nilai *P values* tidak ada yang memenuhi standar signifikansi. Hal itu berarti tidak terdapat variabel yang berdampak secara signifikan jika *Sidira Behavioral Intention* menjadi perantara menuju *Sidira Use Behavioral*. Meski variabel dengan nilai tertinggi adalah *effort expectancy* dengan nilai *T Statistics* 5,352 dan nilai sebesar *P values* 0,000 tetapi tidak bisa dikatakan signifikan. Sedangkan variabel dengan nilai terkecil adalah *Social Influences* bernilai *T Statistics* 0,423 dan *p values* 0,672.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi adopsi teknologi SIDIRA pada masyarakat

serta mengetahui bentuk rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel terbukti secara positif dapat memprediksi adopsi teknologi SIDIRA pada masyarakat Kab. Sidoarjo.

4.7.1 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap Niat Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*) ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam mempergunakan SIDIRA. Hal ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Ainul Bashir, 2020; Chang, 2012; Prasetyo, 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan ketika masyarakat berkeyakinan bahwa SIDIRA memiliki manfaat yang lebih dalam kegiatan literasi, kebutuhan pendidikan dan pembelajaran, maka dapat mendorong mereka untuk cenderung menggunakan SIDIRA sebagai bagian dalam kegiatan mereka. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian (Indah & Agustin, 2019; Supriyanto et al., 2020) direkomendasikan agar pihak manajemen atau pembuat keputusan di Dinas Perpustakaan Kab. Sidoarjo harus terus menumbuhkan persepsi positif kepada masyarakat mengenai manfaat teknologi Sistem Informasi *Digital Library* sebagai media alternatif yang dapat menunjang kegiatan Literasi dengan lebih baik dari pada sistem literasi tradisional.

4.7.2 Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Niat Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Diantara *variabel-variabel* dalam model UTAUT-2 yang diteliti, studi ini tidak dapat membuktikan secara empiris adanya pengaruh Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) mahasiswa untuk menggunakan SIDIRA. Temuan ini sependapat dengan penelitian (Ainul Bashir, 2020; Kansil & Sutapa, 2013; Supriyanto et

al., 2020) bahwa yang tidak signifikan ini dapat dikarenakan seiring kemajuan teknologi saat ini setiap responden memiliki ponsel pintar pribadi yang menandakan bahwa responden merupakan pengguna yang berpengalaman.

4.7.3 Pengaruh *Social Influence* terhadap Niat Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Bertentangan dengan model UTAUT-2 yang dirumuskan (Afiana et al., 2019), hasil dari analisis yang pada penelitian ini tidak mendukung hubungan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) masyarakat untuk menggunakan SIDIRA. Hasil penelitian ini seperti yang ditemukan oleh (Ainul Bashir, 2020; Aloyshima Haris, Soedijono, Nasiri, et al., 2019) Hal ini dikarenakan penggunaan SIDIRA masih bersifat sukarela. Namun, terdapat alasan yang dianggap paling relevan dari penelitian yang menemukan bahwa Pengaruh Sosial (*Social Influence*) tidak mempengaruhi Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) masyarakat untuk menggunakan SIDIRA karena penggunaan teknologi SIDIRA di masa ini adalah suatu keharusan bagi masyarakat agar tetap dapat memperoleh literasi atau buku bacaan yang diperlukan. Oleh karenanya dapat diasumsikan bahwa pada penelitian ini hubungan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) ditemukan memiliki hubungan yang positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

4.7.4 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap Niat Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Hubungan antara Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) tidak dapat didukung dalam penelitian ini. Hal ini bertentangan dengan model UTAUT-2 yang dirumuskan (Ainul Bashir, 2020). Hasil temuan pada analisis ini serupa dengan penelitian (Afiana et al., 2019; Chang, 2012; Daerah et al., 2018; Prasetyo, 2017) dengan alasan bahwa kemungkinan

disebabkan oleh variabel Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), dimana variabel Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) ditangkap oleh Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), sedangkan hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan pada hubungan antara Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*).

4.7.5 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Hubungan antara Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dengan Perilaku Pengguna (*Use Behaviour*) ditemukan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu (Afiana et al., 2019; Chang, 2012; Daerah et al., 2018; Prasetyo, 2017). Dari hasil penelitian yang diperoleh, direkomendasikan kepada para manajemen atau pihak pengambil keputusan Dinas Perpustakaan Daerah Kab. Sidoarjo untuk memfasilitasi atau meningkatkan fasilitas infrastruktur yang diperlukan masyarakat terutama akses cepat Internet serta memberikan dukungan teknis ketika masyarakat mengalami kendala saat mengakses SIDIRA. Selain itu pihak manajemen juga disarankan untuk terus berupaya menjalin kerjasama dengan Dinas Pemerintah lain untuk menjembatani adanya kesenjangan digital sehingga internet lebih mudah diakses, andal dan lebih terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, dapat mendorong dan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan SIDIRA.

4.7.6 Pengaruh *Habit* terhadap Niat Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Hubungan Kebiasaan (*Habit*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) ditemukan bukti kuat adanya pengaruh yang signifikan positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Afiana et al., 2019; Chang, 2012; Daerah et al., 2018; Prasetyo, 2017) sebuah kebiasaan adalah hal yang dilakukan seorang manusia secara berulang-ulang. Dari pengertian

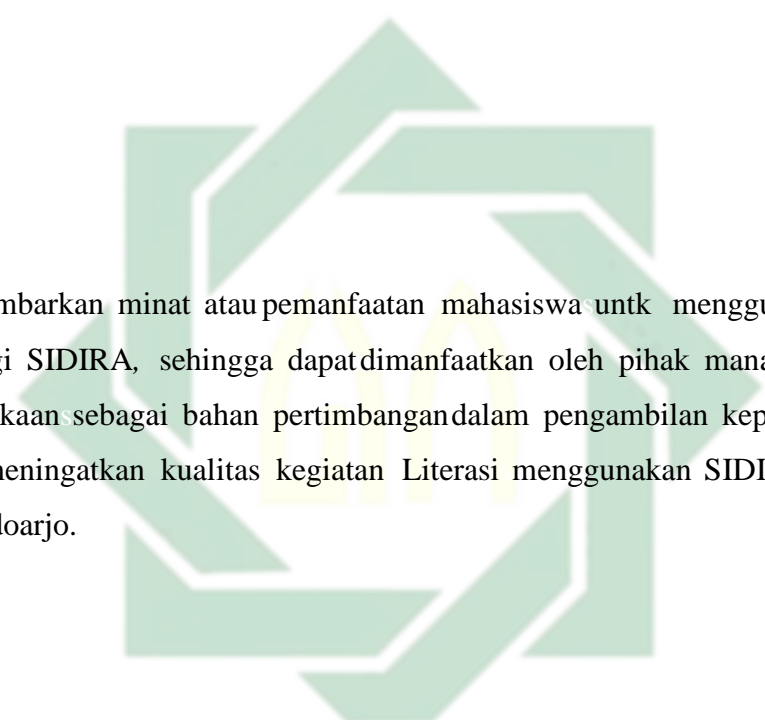
tersebut jika kita kaitkan dengan penggunaan aplikasi SIDIRA maka manusia tidak akan ada kesulitan dalam penggunaan aplikasi SIDIRA jika mereka menggunakannya sehari-hari jika ada kendala selalu bertanya dan dapat meningkatkan minat masyarakat Kab.Sidoarjo terhadap teknologi yang diaplikasikan dalam kegiatan literasi.

4.7.7 Pengaruh *Habit* terhadap Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Sebagaimana dengan hipotesis ketujuh, telah diketahui adanya bukti kuat tentang keberadaan pengaruh yang signifikan positif pada sebuah tautan Kebiasaan (*Habit*) dengan Perilaku Pengguna (*Use Behaviour*). Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya (Indah & Agustin, 2019; Supriyanto et al., 2020). adanya istilah hal kecil jika dibiasakan akan menjadi sebuah pembiasaan rutin begitu pula aplikasi SIDIRA, mereka para pengguna akan cenderung selalu menggunakan dalam kehidupan sehari-hari atau mungkin selalu digunakan jika diawali dengan sebuah pembiasaan.

4.7.8 Pengaruh *SIDIRA Behavioral Intention* terhadap Perilaku Masyarakat untuk Menggunakan SIDIRA

Adanya keterkaitan antara Niat Perilaku (*Behaviour Intention*) terhadap Perilaku Pengguna (*Use Behaviour*) masyarakat untuk menggunakan SIDIRA. Hasil penelitian ini konsisten dengan UTAUT-2 yang diusulkan oleh (Ainul Bashir, 2020) dan beberapa penelitian sebelumnya (Afiana et al., 2019; Chang, 2012; Daerah et al., 2018; Prasetyo, 2017) Niat Perilaku (*Behaviour Intention*) merupakan suatu tingkat keyakinan pengguna untuk menggunakan suatu sistem. Sehingga ketika seseorang berminat menggunakan suatu sistem maka pengguna tersebut akan meyakini bahwa teknologi yang digunakan akan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya, dan merasakan kemudahan dalam menggunakannya. Dengan demikian, variabel ini dapat



menggambarkan minat atau pemanfaatan mahasiswa untuk menggunakan teknologi SIDIRA, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perpustakaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas kegiatan Literasi menggunakan SIDIRA di Kab. Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP


5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa evaluasi sistem informasi *Digital library* (SIDIRA) perpustakaan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan model UTAUT 2 pada aspek *Performance Efficiency* menunjukkan hasil 4,57 yang memiliki arti yaitu ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam menggunakan aplikasi SIDIRA, untuk *Effort Expectancy* memperoleh hasil 5,35 yang mempunyai arti tidak adanya niatan masyarakat Kabupaten Sidoarjo dalam penggunaan aplikasi SIDIRA. Kemudian *Social Influence* memperoleh hasil 0,42 dimana dapat diartikan adanya niatan masyarakat Kab. Sidoarjo dalam menggunakan aplikasi SIDIRA tapi tidak banyak warga yang mengetahui bagaimana tata cara penggunaannya. *Facilitating Conditions* menemukan hasil 0.3 dimana hasil tersebut mempunyai arti adanya pengaruh yang sangat signifikan terkait fasilitas dari aplikasi SIDIRA tersebut. Selanjutnya *Habit* ditemukan bukti kuat adanya pengaruh yang signifikan positif yaitu dengan nilai 4,53. Dan untuk hasil keseluruhan terdapat keefektivitasan penggunaan SIDIRA ini dalam mengetahui aplikasi SIDIRA menggunakan model UTAUT 2.

5.2 Saran

Dengan kesimpulan dari hasil sebuah penelitian diatas oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Buntut penelitian setelahnya, penelitian dianjurkan untuk mempertajam penelitian pada persepsi pengguna lain (mahasiswa atau para pendidik) karena studi ini masih terbatas.
2. Dari hasil analisis yang dikerjakan, ditemukan variabel Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) sangat kurangnya fasilitas pdf *flipbook* dalam SIDIRA serta buku bacaan yang seharusnya ditambah.

- 
3. Dianjurkan juga untuk memperluas model UTAUT 2 dengan menambah indikator-indikator yang dianggap lebih relevan dan sesuai dengan kondisi terkini karena penelitian ini hanyaterbatas pada waktu tertentu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

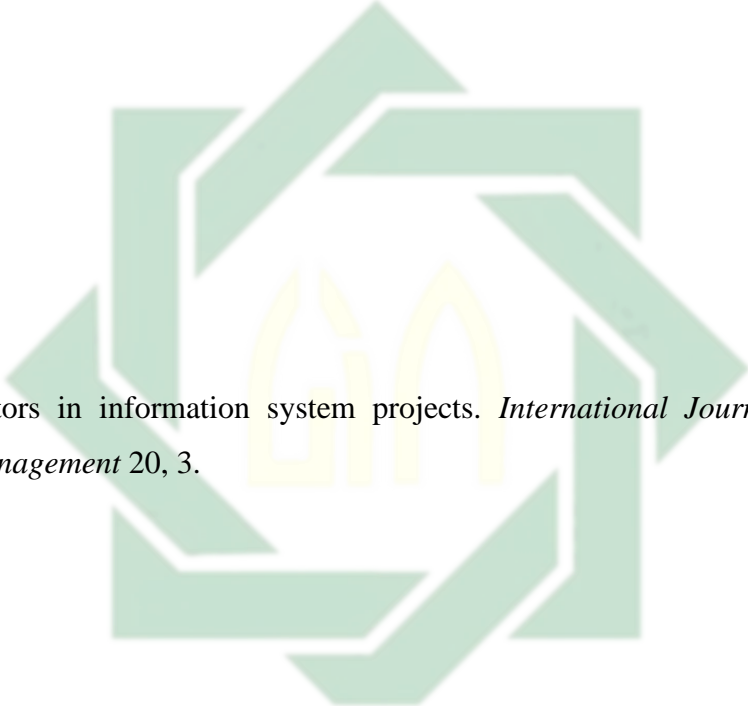
- Afiana, F. N., Subarkah, P., & Hidayat, A. K. (2019). Analisis Perbandingan Metode TAM dan Metode UTAUT 2 dalam Mengukur Kesuksesan Penerapan SIMRS pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma DKT Purwokerto. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19(1).
- Agung, W. (2010). *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garailmu.
- Ainul Bashir, N. A. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1).
- Aloyshima Haris, C., Soedijono, B. W., & Nasiri, A. (2019). PENERAPAN MODEL UTAUT2 UNTUK MENGEVALUASI APLIKASI RUANG GURU. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(2).
- Aloyshima Haris, C., Soedijono, B. W., Nasiri, A., Kansil, A. A. K. P., Sutapa, N., Supriyanto, S. R., Rolliawati, D., Yalina, N., Indah, M., Agustin, H., Daerah, S. P., Semarang, K., Ghozali, I., Handayani, R. S., Rahmawati, R. E., Maika, M. R., Ainul Bashir, N. A., Handayani, T., Sudiana, S., ... Hidayat, A. K. (2019). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta). *Jurnal SISTEMASI*, 1(2).
- Andini, F., & Hariyanti, I. (2021). Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. *Naratif Jurnal Nasional Riset Aplikasi Dan Teknik Informatika*, 3(02).
- Arikunto, S. (2009). *Metodologi Penelitian (edisi revisi)*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ayu, P. D. W. (2017). Analisis Pengukuran Tingkat Efektivitas dan Efisiensi

- Sistem Informasi Manajemen Surat STIKOM Bali. *Jurnal Sistem dan Informatika*, 2 (11).
- Chang, A. (2012). UTAUT and UTAUT 2: A Review and Agenda for Future Research. *The Winners*, 13(2).
- Dachlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling Tingkat Dasar*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Daerah, S. P., Semarang, K., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) DALAM PERSPEKTIF THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 (UTAUT 2) DI KABUPATEN SEMARANG. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 15, Issue 1).
- Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation. *Journal of International Marketing*, 18 No. 2.
- Geldmacher, W., Just, V., Kirschner, C., Buchmuller, M., & Marquardt, K. (2017). The Correlation of Information and Knowledge in Regard to The Acceptance Level and Their Implication on Self-Driving Cars in Germany. *Ecoforum Journal*, 6 No. 13(3).
- Gultom, W. S. T., Yuliati, L. N., & Djohar, S. (2016). Pengaruh Service Quality, Product Quality dan Perceived Value Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Industri Kayu Perhutani. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13 No. 2.
- Harsono, M. (2014). *Pengaruh Bermain Game terhadap Perkembangan Remaja*. Serpong: Surya University.
- Hidayat, M. T., Aini, Q., & Fetrina, E. (2020). Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) : (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2 - A Case Study). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi*

Informasi, 9(3).

- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4).
- Kansil, A. A. K. P., & Sutapa, N. (2013). Pengukuran Kesenjangan (Gap) Kualitas Layanan Perpustakaan UK Petra dengan. In *Metode Servqual / Jurnal Titra* (Vol. 1, Issue 2).
- Krigsman, M. (2010). *Understanding Marin County's \$30 million ERP failure*. Beyond IT Failure: CBS Interactive.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morris, M. G., Venkatesh, V., & Ackerman, P. L. (2005). *Gender and Age Differences in Employee Decisions About New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior*. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 52 No. 1.
- Nareswari, A. A. S. I., & Budiarta, I. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10).
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notani, A. S. (1998). Moderators of Perceived Behavioral Control's Predictiveness in the Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis. *Journal of Consumer Psychology*, 7 No. 3.
- Prasetyo, D. Y. (2017). Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan Website KKN LPPM UNISI. *Jurnal SISTEMASI*, 6(2), 26–34.
- Prasojo, L. 2016. Pengelolaan Perpustakaan Digital Di Upt Perpustakaan Uny . *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2).

- Prawiradilaga, D. S. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Puspita, A. . P. G., Sukarsa, I. M., & Sudana, A. A. K. O. (2015). *Perancangan SIMRS Terintegrasi Modul Human Resource Development Pada Rumah Sakit Pendidikan*. *Lontar Komputer*, 6 No. 1.
- Robiah. (2009). *No Title*.
- Supriyanto, S. R., Rolliawati, D., & Yalina, N. (2020). *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika Evaluasi Penerimaan Modul Kepegawaian SIESTA Menggunakan Model UTAUT2*. 4(1).
<https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i1.1989>
- Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Supangat, A. (2010). *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryatiningsih. (2013). *Pengertian html*. Bandung: Politeknik Telkom.
- Tamilmani, Kuttimani. (2019). *The Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT 2): A Systematic Literature Review and Theory Evaluation*, International Journal Of Information Management.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Wonjun, L., & Shin, S. (2019). An Empirical Study of Consumer Adoption of Internet of Things Services. *International Journal of Engineering and Technology Innovation*, 9 No. 1, 01–11. Yeo, K. T. (2002). Critical failure



factors in information system projects. *International Journal of Project Management* 20, 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A